

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura

Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin beralamatkan di Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Indah III Rt.08 Rw. 01 Kel. Pemurus Baru Kec, Banjarmasin Selatan kode pos 70249. Mulai diresmikan pada tanggal 04 Maret 2015 dengan notaris Ahmad Said, S.H dengan nomor akta pendirian nomor 03. Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin dikelola oleh tokoh-tokoh yang telah disepakati masyarakat sekitar.

Bermula sejak kedatangan Ustadz H. Syahdiannoor, Lc, M.H.I dan Ustazah Hj. Ihsan, M.A ke Jl Bumi Mas Raya Komplek Bumi Indah III pada tahun 2013. Beliau berdua membuka tempat belajar mengaji dan menghafal Al-Qur'an di rumah dengan jumlah peserta didik 5-10 orang yang dilaksanakan mulai dari sore hari sampai menjelang maghrib dan berlanjut sampai ke waktu isya. Disamping itu, kedatangan Ustazah Nuril Azmi sebagai pengajar, sangat membantu kelancaran proses pembelajaran. Beliau adalah alumni dari Ma'had Umar yang mempunyai kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik. Semakin hari jumlah murid terus bertambah sampai 50 orang. Semenjak dibukanya pendaftaran untuk belajar mengaji dan menghafal Al-Qur'an, sambutan masyarakat semakin baik, jumlah muridpun terus bertambah, sehingga kediaman Ustazah Ihsan yang menjadi tempat pembelajaran

pertama sudah tidak dapat lagi menampung jumlah murid karena melebihi kapasitas. Hal ini disampaikan Ustazah Ihsan saat peneliti menemui beliau di gedung Ummul Qura yang baru. Beliau mengatakan:

Sekitar tahun 2012-2013 bentuk awalnya dari halaqah rumah yang terdiri dari 5-10 anak dari maghrib ke isya sampai sekitar 50-an anak itu di rumah jalan komplek Bumi Mas Raya. Akhirnya gak cukup ruangan itu, kebetulan tetangga kita ketua RT atas ide beliau itu bagaimana kita musyawarahkan dan kita bawa ke musholla depan. Dan orang kampung ini solid lo untuk urusan umat. Hadirlah tiga RT, RT 7, 8, dan 9. Hadir juga orang tua kita ustaz H. Rusydi dan sekarang beliau jadi dewan pembina. Dan beliau ini sudah banyak pengalaman di bidang pengajaran ketika beliau melihat ini tahfizh mulai disenangi masyarakat. Bahkan ada dua orang wali murid yang kebetulan hadir, anaknya gaji di wadah kita, emaknya warga kampung. Jadi kita tidak pernah berpikir rumah mau dibawa kemana itu ya halaqah rumah ini. Tapi sesudah sekitar 50 an tidak cukup, dari musyawarah kecil warga kampung itu diputuskan minggu depan dimulai di taruh di musholla Darurrahman.¹

Untuk efektifitas pembelajaran, atas saran ketua RT dan beberapa warga, maka dimusyawarahkan dengan mengadakan rapat bersama tokoh masyarakat dan warga sekitar kediaman Ustazah Ihsan di RT 8 dan RT 9 yang bertempat di Mushalla Darurrahman. Tujuan diadakannya rapat ini untuk membahas tentang tempat belajar mengaji dan menghafal Al-Qur'an yang pantas dan cukup untuk menampung murid. Setelah berjalannya rapat, akhirnya tokoh masyarakat dan warga sepakat memutuskan bahwa tempat belajar mengaji dan menghafal Al-Qur'an dipindahkan ke Mushalla Darurrahman dan tempat tersebut dinamakan Rumah Tahfizh Darurrahman.

Setelah pembelajaran aktif sekitar 8–10 bulan. Pada tahun 2014, Ustazah Ihsan dan suami berinisiatif untuk membangun lahan sendiri sebagai tempat belajar

¹ Wawancara dengan Ustazah Hj. Ihsan, M.A, wakil ketua I Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura, di aula Ummul Qura, pada tanggal 2 Juni 2023.

yang sederhana. Hal ini disambut baik oleh masyarakat sekitar, sehingga mendapatkan donator untuk menyumbangkan sebagian dari hartanya untuk pembangunan. Setelah pembangunan berjalan kurang lebih satu tahun, akhirnya gedung baru sudah memungkinkan untuk digunakan sebagai tempat belajar, tepatnya pada tanggal 4 Maret 2015, walaupun belum selesai 100% rampung pembangunannya, pembelajaran sudah dipindahkan ke gedung baru. Hal berikutnya yang dipikirkan Ustazah Ihsan dan suami adalah pembentukan yayasan dan struktur kepengurusannya yang terdiri dari pembina, pengawas, ketua umum, ketua I, wakil ketua I, wakil ketua II, sekretaris umum, bendahara umum, sekretaris, bendahara. Berikut tabel struktur organisasi Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura.

Tabel. 4.1. Struktur Organisasi Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura

Jabatan	Nama
Pembina	Dr. H. M. Saberan Afandi, MA
	Drs. H. Alwi Sahlan, M.Si
	Drs. H. Muhammady Hasby
	H. Rusydi, Lc.
Pengawas	Drs, H. Syahrudi, M. Fil.I
	H. Salhan Amini, SE
	H. Zakiah Nor, S.H
	H. Hanafi
Ketua Umum	H. Syahdian Noor, Lc, M.H.I
Ketua I	Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag
Wakil Ketua I	Hj. Ihsan, MA
Sekretaris Umum	Hj. Zulpa Makiah, M.Ag
Sekretaris	Muhammad Nur, S.E.I
Bendahara Umum	Ir. H. Reiza syafria
Bendahara	H. Baihaki, SE

Selanjutnya hal yang tidak kalah penting adalah penamaan gedung baru. Dr. KH Saberan Afandi, MA (*Mu'allim* Saberan) selaku orangtua Ustazah Ihsan bersama dengan Pembina yayasan bermusyawarah untuk pemberian nama. Adapun usulan pertama adalah “Ummul Qura” dan usulan kedua yaitu “Ihya Ulumuddin”. Setelah bertukar pikiran dan pendapat atas penamaan tersebut, diputuskan bahwa gedung baru dinamakan “Ummul Qura”.

Ummul Qura adalah (induk kota) yang terletak di kota Makkah *al-Mukarramah*, seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an kata Ummul Qura. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-An'am/6: 92.

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ مُصَدِّقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ

يُؤْمِنُونَ بِهِ وَهُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ (٩٢)

Alasan pemilihan nama Ummul Qura adalah:

- 1) Mengambil *tabaruk* (berkah) dari Universitas Ummul Qura Makkah *al-Mukarramah*.
- 2) Nama tersebut sangat indah, bagus, dan mulia karena Rasulullah Saw bertempat tinggal disana, serta menjalankan dakwah beliau yang amat luar biasa kesabaran dan keikhlasan Rasulullah Saw.

Setelah gedung pertama sudah siap untuk di gunakan belajar dan mengajar, yayasan ingin menjadikan gedung sebagai tempat sekolah PAUD Terpadu (Pengajaran Anak Usia Dini) Tahfizh Ummul Qura, TPQ (taman pengajaran Al-Qur'an) Tahfizh Ummul Qura, TTQ (Tahsin Tilawah Al-Qur'an) Ummul Qura, pada pagi hari sampai tengah hari, terus lanjut lagi pada sore nya pembelajaran TPQ dan TTQ.

Setelah 2 tahun kegiatan belajar dan mengajar di gedung baru, antusias masyarakat semakin besar, hal ini membuat calon murid yang ingin belajar dan bergabung di Ummul Qura yang awalnya terdiri dari kalangan anak-anak bertambah orang tua hingga lansia dari kalangan ibu-ibu dan bapak-bapak.

Adapun Awal pembentukan TTQ (Tahsin Tilawah Al-Qur'an) Ummul Qura ini didirikan pada tahun 2016 dengan rasa syukur atas kenikmatan yang Allah berikan kepada hamba-hambanya melalui dakwah dalam hal mengajarkan ilmu Al-Qur'an terhadap orang-orang yang kurang mampu mengucapkan setiap makharijul huruf dan panjang pendeknya bacaan.

Pada umumnya TTQ merupakan program Tahsin Tilawah Al-Qur'an untuk remaja, dewasa, bahkan sampai lansia jadi pesertanya tidak hanya terbatas kepada Ibu-Ibu rumah tangga saja. Diantara peserta remaja, banyak yang berasal dari kalangan mahasiswi dan pelajar. Kemudian Pengurus Yayasan merasa perlu agar program belajar ini juga bisa dinikmati oleh orang tua peserta didik yang sekolah di lembaga pengajaran di bawah naungan Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin agar manfaat program ini lebih maksimal sekaligus juga membantu lembaga untuk mencapai target-target hafalan dengan menjadikan para orang tua peserta didik untuk lebih memahami tahsin Al-Qur'an dan mempunyai hafalan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Selain TTQ, Yayasan ini juga mendirikan Sekolah Ibu yang diperuntukkan untuk Orang tua/ wali murid yang belajar di PAUD/ SDIT Ummul Qura. Perbedaan program TTQ dan Sekolah Ibu ini hanya terletak dalam teknis pembiayaan dan penyebutannya saja. Bagi orang tua peserta didik di lembaga Ummul Qura

dinamakan sekolah Ibu dan bagi peserta umum yang tidak memiliki anak yang belajar di Ummul Qura dinamakan TTQ. Sekolah Ibu tidak dipungut biaya sedangkan TTQ dipungut SPP setiap bulannya. Pada saat ini TTQ dan Sekolah Ibu memiliki 8 orang pengajar dan peserta didik sejumlah 78 orang.²

2. Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin

Majelis Muslimah At-Taqwa merupakan salah satu lembaga pengajaran Islam nonformal yang berada di Jalan A.Yani km 4,5 Banjarmasin, tepatnya di Masjid At-Taqwa Banjarmasin. Majelis Muslimah At-Taqwa didirikan sejak tahun 1999 dengan nama awalnya adalah Pengajian Masjid At-Taqwa dengan peserta didiknya terdiri dari kalangan Ibu-Ibu. Penceramah atau pengajarnya terdiri dari ustaz dan Ustazah. Pada tahun tersebut, jamaah majelis Ibu-Ibu kurang dari 20 orang. Struktur kepengurusan pun masih belum ada dan hanya dikelola oleh remaja masjid. Adapun ketua remaja masjid pada saat itu adalah H. Syarkani S.Ag yang mengelola pengajian beserta kawan-kawan beliau.

Selanjutnya, pada tahun 2020 diadakan kepengurusan majelis dan tahun 2021 baru diresmikan. Berikut tabel struktur kepengurusan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin.

Tabel 4.2. Struktur Kepengurusan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin

Jabatan	Nama
Ketua	Nurul Madinah, S.Ag, S.Pd
Sekretaris	Kuratul Hijaziah
Bendahara	Marlina
Anggota	Rumaja
	Barliana

² Dokumen Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin

Lanjutan Tabel 4.2

Jabatan	Nama
Anggota	Rahmah
	Hj Noor Haida
	Masriyah
	Gina Rahmadaniah
	Nur Hidayati
	Omhani Hamda Salmah
	Rusmiyah
	Becce Juriana
	Milawati
	Rahmi Izzati
	Hairiyah
	Siti Fatimah

Pada tahun 2020 dan 2021 tersebut yang menjadi pengajarnya mayoritas kalangan ustaz, sedangkan Ustazah sangat minim dengan jadwal seminggu sekali tiap satu orang. Kemudian, pengurus berinisiatif untuk mencari penceramah majelis Ibu-Ibu adalah Ustazah-Ustazah yang ahli dibidangnya masing-masing karena mengingat namanya Majelis Muslimah yang tujuannya dihadiri oleh kalangan Ibu-Ibu saja dan baru dapat direalisasikan pada tahun 2023. Adapun jadwal Majelis Muslimah ini yaitu setiap hari Jumat pagi jam 08.00-10.00 WITA dengan pengajar berjumlah 4 orang Ustazah. Sampai sekarang jumlah peserta didik majelis muslimah ini sekitar 150 sampai 200 orang dari kalangan Ibu-Ibu dari usia 30-70 tahun.³

³ Wawancara dengan Ibu Nurul Madinah, S.Ag, S.Pd, ketua Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, di TK Madinatu Taqwa, pada tanggal 2 Juni 2023.

B. Penyajian Data

1. Gambaran Materi Pengajaran Keagamaan pada Kalangan Ibu-Ibu di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin

Data yang akan disajikan adalah data tentang bagaimana gambaran materi pengajaran keagamaan pada kalangan Ibu-Ibu di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin. Berikut data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

a. Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura

Pengajaran keagamaan di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dilaksanakan berkelompok dan klasikal dengan jadwal yang berbeda setiap harinya. Berdasarkan observasi peneliti saat menemui Ustazah Erna⁴ selaku pelaksana kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur'an di kantor untuk menanyakan jadwal kajian keIslaman mencakup Tahsin dan Tafsir Al-Qur'an. Adapun pengajar Tahsin dan Tafsir Al-Qur'an berjumlah 7 orang, yaitu Ustazah Ihsan, Ustazah Erna, Ustazah Aisyah, Ustazah Annisa, Ustazah Yuliani, Ustazah Thaibah dan Ustazah Eka. Sedangkan pengajar Tafsir, Tauhid dan fikih berjumlah 1 orang, yaitu Ustaz Abu Amar. Ustazah Ihsan sebagai pengajar utama dari sebelum terbentuknya kepengurusan di yayasan, yang beliau mulai dengan halaqoh kecil di rumah dan Ustazah Erna termasuk pengajar senior dari berdirinya Ummul Qura. Sedang pengajar lainnya bergabung beberapa tahun yang lalu, seperti Ustazah Aisyah yang setahun terakhir menjadi pengajar di Ummul Qura dan Ustaz Abu Amar yang

⁴ Observasi pada tanggal 15 Februari 2023 di kantor Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura

berasal dari pulau Jawa, tepatnya kota Demak baru bergabung beberapa bulan yang lalu.

Berikut adalah jadwal pengajaran keagamaan dan sekolah Ibu di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura.

Tabel 4.3. Jadwal TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura

Nama Pengajar	Waktu Halaqah
Ustazah Hj. Ihsan, MA	Senin dan Rabu: 10.00-12.00 WITA
Ustazah Ernawati, S.Pd	Selasa dan Kamis: 16.30-18.00 WITA
Ustazah Aisyah Saberan	Selasa dan Kamis: 16.30-18.00 WITA
Ustazah Annisa Fitriantor	Jum'at dan Ahad 16.30-18.00 WITA
Ustazah Yuliani	Sabtu dan Ahad 16.30-18.00 WITA
Ustazah Thaibah	Senin dan Rabu 16.30-18.00 WITA
Ustazah Eka Arianti	Sabtu dan Ahad 16.30-18.00 WITA
Ustaz Abu Amar	Selasa-Jum'at: 16.30-18.00 WITA

Selain itu terdapat Sekolah Ibu di luar jadwal kelompok yang sudah ditentukan. Untuk peserta didiknya pun adalah semua Ibu-Ibu dan diadakan juga untuk masyarakat umum. Ustazah Ihsan selaku pengurus Yayasan mengatakan dalam wawancara:

Kalo dulu kajian biasanya surah Al-Baqarah ulun yang ngisi, kajian-kajian Riyadusshalihin hadis bisa jua, kajian yang diadakan dua kali sebulan. Biasanya ulun yang isi. Sekolah Ibu ini akhirnya jadi digabung dengan kajian itu akhirnya sebulan sekali untuk Ibu-Ibu, untuk umum lah. Insya Allah memang akhir tahun ini kan banyak agenda akhir juni ni paling cepat Agustus biasanya kita rutin bisa minggu ketiga. Ya dalam minggu tu kita dengan dewan pembina ada kajian-kajian terbagi sudah jadwalnya. Kalo Ibu-Ibu biasanya kajian tafsir itu rutin di Jumat ke empat bisa juga. Karena mencuri mereka itu berhadir dalam artian secara umum sekalian mereka itu kan jemput anak. Kalo untuk Ahad itu umum itu orang dalem atau orang luar Ibu-Ibu atau siapa aja boleh ikut kajian. Kajian ummul qura yang sifatnya tidak mengikat. Kalo yang Jumat itu kadang bisa bergantian bisa Ustazah Aisyah bisa kadang kita baca Al-Kahfi bareng kemudian Tadabbur ayat 3 ayat karena waktunya sedikit. Kalo hari ahad biasanya selang-seling

pang. Rajin kan bapak Alwi dahulu kajian Riyadusshalihin kemudian ada kajian Shahih Bukhari dahulu waktu ayahanda masih sehat. Dan kita juga sering kedatangan orang-orang yaa syekh-syekh darimana gitu kan.⁵

Materi Tahsin tentang hukum-hukum Tajwid, Tafsir yang disampaikan adalah tentang *tadabbur* Al-Qur'an yaitu membaca, menafsirkan dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam agar dapat mengambil hikmah atau pelajaran. Pada sesi *tadabbur* Al-Qur'an mencakup materi yang lain seperti Tauhid dan Fikih, sehingga pembelajaran dapat dilakukan pada waktu yang bersamaan. Seperti yang dikemukakan oleh ustaz Abu Amar selaku pengajar, yang mengatakan:

Kalo kajian sini ya aslinya kemaren itu Ibu-Ibu disini ada *tadabbur* ayat Al-Qur'an, mendalami ayat-ayat Al-Qur'an. Nah ini karena *tadabbur* ayat Al-Qur'an kemarenkan pertama kali dari al-Fatihah terus saya lanjut surah al-Baqarah. Surah al-Baqarah yang ada ayat: *alif lām mīm, zālikal-kitābu lā raiba fih, hudal lil-muttaqīn* terus pengertian takwa saya jelaskan. Terus dilanjut ciri-ciri orang takwa itu siapa, *allażīna yu`minūna bil-gaibi* orang-orang yang beriman kepada alam gaib, itu Tauhid saya terangkan kemaren. Terus *wa yuqīmunaş-şalāt*. Nah ini menjelaskan tentang salat, mendirikan salat atau mengerjakan salat akhirnya melibatkan kitab Fikih.⁶

Adapun kitab yang dipakai dalam pembelajaran dan menyampaikan materi ada bermacam-macam sesuai dengan topik materi yang disampaikan, diantaranya adalah buku Tahsin Tilawati, Tafsir dari beberapa kitab Tafsir diantaranya, *ibnu katsir* karangan Abu Al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir dan kitab Tafsir *Fii dzilaalil Qur'an* karangan Sayyid Quthb. Adapun kitab lainnya yaitu *Al-Ibriz* karangan oleh KH. Bisri Mustafa, kitab *Kifayatul Akhyar* karangan oleh Imam

⁵ Wawancara dengan Ustazah Hj. Ihsan, M.A, wakil ketua I Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura, di aula Ummul Qura, pada tanggal 2 Juni 2023.

⁶ Wawancara dengan Ustaz Abu Amar, Pengajar Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura, di aula Ummul Qura, pada tanggal 26 Mei 2023.

Taqiyuddin Abu Bakar Muhammad Al-Hushni Al-Husaini Ad-Dimasyq, kitab *Ibanatul Ahkam* karangan dari Abu Abdullah bin Abdus Salam Allusy, kitab *Bulugul Maram* karya dari Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, dan kitab *Al-Mîzan al-Kubrâ* karangan oleh Imam Abdul Wahab Al-Sya'rani. Sebagaimana yang dikatakan ustaz Abu Amar pada wawancara sebagai berikut:

Saya kemaren itu pakanya terjemahan *Al-Ibriz* karangan mbah kyai Bisri dari Lembang. Nah di tafsir itu ada menerangkan menjalankan salat disini itu adalah harus ada syarat rukunnya harus dipenuhi. Saya menerangkan syarat rukunnya salat akhirnya melibatkan kitab Fikih. Kitab Fikih ini *Kifayatul Akhyar*. Kalau hadisnya saya pakai *Ibanatul Ahkam* itu syarahnya *Bulugul Maram*. Saya lengkapi lagi *Al-Mîzan al-Kubrâ* ini Fikih lintas mazhab. Nah ini dasar-dasar saya untuk materi Ibu-Ibu.⁷

Selain itu, kandungan isi materi yang disampaikan oleh pengajar juga menjadi daya tarik peserta didik mengikuti kajian yang ada di lembaga Ummul Qura tersebut. Seperti perkataan Ibu Dina Hasanah selaku peserta didik:

Asalnya diwajibkan kalo, iya alhamdulillah ada jua pang yaa perkembangannya bisa jua belajar mengaji, jadi asa sayang jua ampih, ya ada dapat manfaatnya jua tu sampai alhamdulillah di rumah meanuakan jua iya membuka (majelis pengajian) jua lawan ada jua bila ada waktu. Orangny yang mengisi sabar-sabar.⁸

Begitu juga dengan peserta didik Ibu Norfajriah, yang mengatakan:

Sangat bagus penjelasan dari beliau juga sangat mendetail mudah-mudahan kita bisa lagi mengikutinya dan adalagi kajian-kajian seperti itu sangat membantu untuk menambah pengetahuan agama kita dalam kehidupan sehari-hari.⁹

⁷ Wawancara dengan Ustaz Abu Amar, Pengajar Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura, di aula Ummul Qura, pada tanggal 26 Mei 2023.

⁸ Wawancara dengan Ibu Dina Hasanah, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, di aula Ummul Qura, pada tanggal 16 Mei 2023.

⁹ Wawancara dengan Ibu Norfajriah, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, via voice note WA, pada tanggal 16 Juni 2023.

Peserta didik Ibu-Ibu ini mayoritas menyukai kajian-kajian yang bertema *tadabbur* ayat Al-Qur'an supaya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dalam *tadabbur* tersebut juga diajarkan ilmu Fikih atau Tauhid dan Tasawuf. Selain itu, ada yang menyukai pembahasan Tajwid untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an masing-masing peserta didik. Seperti perkataan beberapa peserta didik berikut:

Belajar tajwid. KeIslaman (kajian) kaitu jua.¹⁰ Bahasan tajwid dalam membaca Al-Qur'an.¹¹ Kajian yang disukai tentang masalah Fikih, *tadabbur* Al-Qur'an. Parenting. Kajian yang tidak disukai kalo menyerempet ke arah tasawuf atau yang bersifat ilmiah.¹² Karena kemaren ikut bahasan Fikih tentang cara mengambil wudhu dan cara shalat ya. Sangat bagus. Semua senang baik saja paling-paling kita sangat rumit itu pembahasan tentang warisan.¹³ Yang disuka bahasan tajwid dalam membaca Al-Qur'an, benar-benar diajarkan agar pas untuk dilafazkan.¹⁴

Adapun tujuan Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dalam menyampaikan materi pengajaran keagamaan mencakup pelajaran Tahsin dan Tafsir Al-Qur'an, Tauhid dan Fikih terhadap orang dewasa adalah agar lebih memahami ajaran Islam dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan tujuan pengajar ustaz Abu Amar yang mengatakan:

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Dina Hasanah, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, di aula Ummul Qura, pada tanggal 16 Mei 2023.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Wahidah, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, via chat WA, pada tanggal 31 Mei 2023.

¹² Wawancara dengan Ibu Raudhah, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, via voice note WA, pada tanggal 31 Mei 2023.

¹³ Wawancara dengan Ibu Norfajriah, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, via voice note WA, pada tanggal 16 Juni 2023.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu kiki, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, via chat WA, pada tanggal 15 Juni 2023.

Yang penting itu *Nasyrul ilmi* (menyebarkan ilmu) saya dan silaturahmi ke banyak pondok, bisa ngopeni yang punya program saja.¹⁵

Bagi peserta didik yang anaknya bersekolah di PAUD dan SDIT Ummul Qura dapat membantu lembaga dalam mencapai target-target pembelajaran pada anak. Beberapa peserta didik dari kalangan Ibu-Ibu yang telah peneliti wawancara mengatakan:

Tujuannya bisa memperbaiki bacaan Al-Qur'an.¹⁶ Mengikuti kajian tahsin maupun kajian keislaman itu pertama, menyambung silaturahmi dengan teman-teman antar *halaqah*/ kelompok. Kedua menambah ilmu Al-Qur'an dan Islam.¹⁷ Agar bisa menambah ilmu pengetahuan tentang agama.¹⁸ Supaya bisa memperbaiki bacaan Al-Quran.¹⁹

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penyampaian materi tersebut di atas dalam kegiatan TTQ dan kajian keIslaman tentang pelajaran Tahsin dan Tafsir Al-Qur'an, Tauhid serta Fikih di Ummul Qura ini mempunyai tujuan yang dapat disatukan yaitu menyebarkan dan menambah ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan memperbaiki bacaannya.

¹⁵ Wawancara dengan Ustaz Abu Amar, Pengajar Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura, di aula Ummul Qura, pada tanggal 26 Mei 2023.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Wahidah, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, via chat WA, pada tanggal 31 Mei 2023.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Raudhah, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, via voice note WA, pada tanggal 31 Mei 2023.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Norfajriah, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, via voice note WA, pada tanggal 16 Juni 2023.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu kiki, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, via chat WA, pada tanggal 15 Juni 2023.

b. Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin

Pengajaran keagamaan di Majelis Muslimah dilaksanakan setiap hari Jumat pagi yang bertempat di Mesjid At-Taqwa Banjarmasin. Majelis ini merupakan majelis khusus Ibu-Ibu yang berusia 30 sampai 70 tahun. Para pengajarnya adalah para Ustazah yang berjumlah 4 orang, yaitu Ustazah Qudsi A. Mukhyar, Ustazah Syarifah Firdaus, Ustazah Hj. Jamiah, dan Ustazah Dra. Hj. Siti Nor Hasanah. Para pengajar ini mengadakan pembelajaran di Majelis Muslimah secara bergantian.

Dalam pengembangan majelis muslimah yang ditujukan khusus untuk para Ibu-Ibu ini, pengurus terlebih dahulu mencari para pengajar yaitu Ustazah yang kompeten dibidangnya untuk dapat menggantikan pengajar laki-laki sebelumnya. Hasil wawancara dengan Ibu Rahmi Izzati selaku pelaksana Majelis Muslimah At-Taqwa mengatakan:

Yang pertama tuh nah lah Ibu Qudsi dulu, bekuliling kalo dulu umpat pengajian-pengajian. Sidin semalam tu waktu itu tuh nah lah di Nurul Zahra. Bagus sidin cara menyampaikannya. Suara sidin tu melengking jadi bagus, waktu itu sidin membawakan manakib Sayyidah Khadijah. Sedangkan kita disini kada pernah. Yang ada, lalakiannya ceramah umum. Terus dahulu tuh ada nang handak bekitab. Langsung saat itu jua pas bulikan pengajian, mendatangi langsung betakun situ-situ jua tuh. Bu, kawalah pian ngisi. Hakun jar sidin, nah Alhamdulillah seikung dulu. Awalnya handak seikung aja (yang menjadi pengajar), supaya bekitab ujar. Seikung aja pulang asa anu pulang. Imbah itu, jadi ulun bepikir ai sekira kada seikung. Yang kedua. Ibu Nor Hasanah. Nah sidin ni sudah terkenal. Pengajian di mana-mana, pengajian banyak, jadi banyak jua kalo nih, jamaah nya. Inya tu kan orang jamaah itu kan meumpati yang mengisi kajian, nah jadi urang bubuhan sini dibarii makanan gratis. Yang kedua tu orang banyak. Nah Ustazah Qudsi tu masa nya banyak jua. Lawan bu Nor Hasanah langsung ulun meminta, kepengajian sidin jua langsung. Kan harus becaru. Kada kawa buhannya nang biasa-biasa aja. Karna bila biasa-biasa ja kadada jama'ahnya yang datang. Dulu tuh palingan 20 orang ja, 20 tuh sudah standar ada yang 10 orang aja datang. Jadi kayapa sekira babanyak nih anu kaitu pang dah. Kemudian ulun masuk akan Ibu Jamiah karna sidin lawas sudah disini,

ditambah usth Firda.sidin tuh banyak jua jama'ahnya,nang dating bubuhan yang bacadaran jua kayak sidin.²⁰

Berdasarkan observasi peneliti saat menghadiri kegiatan majelis Muslimah At-Taqwa, acara dimulai dengan pembacaan Surah Yasin atau Surah Al-Kahfi, kemudian diikuti oleh pembacaan *Simtudduror* atau Maulid Al-Habsyi setelah itu dilanjutkan pembelajaran oleh Ustazah. Selama proses pembelajaran, hal-hal terkait kehadiran dan antusias peserta didik sesuai dengan yang dipaparkan oleh Ibu Rahmi.²¹ Halaman samping dan belakang masjid dipenuhi kendaraan alat transportasi jama'ah. Dari halaman terdengar lantunan syair-syair habsyi yang cukup menarik perhatian bagi orang yang mendengarnya. Ketika memasuki area utama masjid, terlihat jama'ah Ibu-Ibu sudah berkumpul mengelilingi tempat Ustazah. Mereka berusia sekitar 30-70 tahun.

Adapun pembelajaran yang diajarkan pada Majelis Muslimah ini adalah pembelajaran tentang Tauhid, Fikih, Hadis, dan Tasawuf. Untuk pemilihan materi ajar diserahkan kepada setiap pengajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Ustazah Jamiah yang sudah berkecimpung sebagai pengajar di Majelis Muslimah At-Taqwa selama 30 tahun. Pembawaan beliau yang tenang dalam menyampaikan materi Fikih yang sudah disiapkan beliau dari kitab *Sairussaalikin*, begitu juga Ustazah Nor Hasanah yang sudah menjadi pengajar selama kurang lebih 5 tahun. Beliau menyampaikan materi Tauhid yang sesuai dengan kehidupan Ibu-Ibu sehari-hari dengan kitab *Sifat 20*, Ustazah Qudsi yang

²⁰ Wawancara dengan Ibu Rahmi Izzati, pengurus Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, di Mesjid At-Taqwa, pada tanggal 9 Juni 2023.

²¹ Observasi pada tanggal 14 April 2023 di Mesjid At-Taqwa Banjarmasin

mengajar tasawuf dengan kitab *Zaadul Muttaqin* dan Ustazah Firda yang mengajar Hadits dengan kitab *Arba'in Nawawi*. Ustazah Qudsi dan Ustazah Firda menjadi pengajar beberapa tahun yang lalu.

Nama-nama kitab yang diajarkan dikemukakan langsung oleh Ustazah Hj.

Jamiah selaku salah satu pengajar di Majelis Muslimah beliau berkata:

Berkenaan tentang Tauhid atau Fiqih atau Hadis kah. Ketiga-tiganya ai. Yaitu tentang Tauhid, Fiqih, atau Hadis biasanya kitab yang dipakai yaitu Sairussalikin lawan Hidayatussalikin, ada Fikihnya ada Tauhid nya dan ada Tasawuf nya.²²

Selanjutnya wawancara dengan Ustazah Hj. Siti Norhasanah selaku pengajar Majelis Muslimah yang mengatakan:

Nah jadi kalo Ibu mengajar di mesjid At-Taqwa itu utamanya Ibu mengenai Tauhid, Ushuluddin, biar sembahyang nya 1000 rakaat amun alirannya sesat kada sampai ke surga. Jadi mereka itu bisa paham kalo kita menggunakan kitab Tauhid yang sederhana, seperti kitab Sifat 20 yang dikarang oleh habib Usman bin Yahya, yang kedua pulang kalo fikihnya itu biasanya Parukunan yang dikarang oleh buyut Datu Kalampayan yang diatasnamakan oleh anak sidin Jamaluddin. Berikutnya lagi yang biasa Ibu bawa akan kitab Penawar Bagi Hati oleh Syekh Abdul Qadir Al-Mandailing, nah itu kitab-kitab sederhana yang kawa dipahami, yang sesuai dengan *Ahlu sunnah wal Jamaah*. Jadi kada bisa menjadi sholeh kecuali Tauhidnya bujur, Fiqih nya bujur, Tasawuf nya bujur nah Tasawuf itu apa artinya. Tasawuf itu kesucian artinya kesucian lahir kesucian batin. Kesucian zahir jangan menggawi dosa anggota tubuh kita, kesucian batin kesucian hati jangan sombong jangan takabur jangan riya jangan ujub. Itu ada di penawar hati tadi. Akhlak jadi dinamakan tasawuf bahasa Arabnya.²³

Selanjutnya peneliti menemui ketua majelis Muslimah At-Taqwa yaitu Ibu Nurul Madinah setelah pengajian selesai. Di tengah kegiatan beliau yang cukup

²² Wawancara dengan Ustazah Hj. Jamiah, Pengajar Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, di Mesjid At-Taqwa, pada tanggal 9 Juni 2023.

²³ Wawancara dengan Ustazah Dra. Hj. Siti Nor Hasanah, Pengajar Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, via telpon WA, pada tanggal 9 Juni 2023.

padat, beliau menerima kunjungan peneliti di ruangan kelas PAUD Madinatu Taqwa. Selain menjabat sebagai ketua majelis Muslimah, beliau juga menjabat sebagai kepala sekolah di PAUD tersebut yang masih satu lokasi dengan area masjid. Peneliti memulai pertanyaan tentang sejarah awal berdirinya majelis Muslimah yang masih sedikit peserta didiknya sampai sekarang yang sudah cukup banyak. Kemudian untuk pengajar di majelis Muslimah At-Taqwa, beliau juga mengatakan:

Ustazah Syarifah Firdaus mengajari Hadis, pakai kitab Hadis, namanya Arbain Nawawi, kalau Ustazah Qudsi pakai kitab *Zaadul Muttaqin*, kalau Ustazah Nor Hasanah pakai kitab, namanya Sifat 20, kalau Ustazah Jamiah *Sairussalikin*.²⁴

Dari wawancara di atas, diketahui bahwa kitab yang diajarkan untuk materi pada pembelajaran di Majelis Muslimah adalah kitab *Sairussalikin* karangan Syekh Abdul Samad Al-Falimban, kitab *Hidayatussalikin* karangan Syekh Abdul Samad Al-Falimban, kitab Sifat 20 yang dikarang oleh habib Usman bin Yahya, kitab Parukunan karangan Jamaluddin, kitab *Arbain An Nawawi* karangan Imam Nawawi, dan kitab *Zaadul Muttaqin* karangan Syekh Abdul Samad Al-Falimban.

Pemberian materi dengan menggunakan kitab-kitab yang tersebut di atas juga menjadi daya tarik untuk peserta didik untuk datang menghadiri majelis rutin tiap pekan ini. Berdasarkan observasi peneliti, ketika pembelajaran Tauhid biasanya Ustazah Nor Hasanah membagikan amalan-amalan yang bagus untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti perkataan Ustazah Hj. Siti Nor Hasanah:

²⁴ Wawancara dengan Ibu Nurul Madinah, S.Ag, S.Pd, ketua Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, di TK Madinatu Taqwa, pada tanggal 2 Juni 2023.

Kada sekali waktu ni misalnya Ibu memberi amalan. Jar Ibu ini dalam kitab anu. Tulisan anu rawi nya si anu. Hadis ini nah tentang ini tentang bacaan haid jadi jar Nabi dibacakan hadisnya barang siapa yang mendatangkan haid perempuan itu ditulis kena dengan perempuan yang bebas api neraka. Yu nah bu kita baca, bila banyak yang menyahuti berarti meamalakan amalan yang Ibu beri fotocopy semalam.

Para Peserta didik menyukai kajian-kajian yang bertema Tauhid, Fikih, maupun Akhlak yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti perkataan Ibu Nur Maulida Hayati berikut:

Kalau selama ini ulun suka berataan pang masalah materi yang disampaikan bagus berataan ada fikih, ada masalah akhlak, ada tasawuf ustadzahnya yang mengajarkan. Jadi alhamdulillah semuanya bagus.²⁵

Adapun Ibu Nur Hayati juga memberikan pernyataan kajian yang beliau sukai sebagai berikut:

Yang paling dikatujui kajian tentang pahala, tentang mengetahuani dosa. Pas mauid jua.²⁶

Adapun Ibu Rusdiana juga memberikan pernyataan kajian yang beliau sukai sebagai berikut:

Paling dikatujui kajiannyalah, ilmu nya macam-macam ai lah katuju sabarataan. Jelas meanuakan menjelaskan sampai paham kita. paling katuju mauidannya jua.²⁷

Selain itu, kandungan isi materi yang disampaikan oleh pengajar juga menjadi motivasi agar selalu mengikuti kegiatan pengajaran keagamaan nonformal ini, seperti Ibu Maulida beliau berkata:

²⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Maulida Hayati, peserta didik Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, via voice note WA, pada tanggal 30 Mei 2023.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Hayati, peserta didik Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, di Mesjid At-Taqwa, pada tanggal 26 Mei 2023.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Rusdiana, peserta didik Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, di Mesjid At-Taqwa, pada tanggal 26 Mei 2023.

Alhamdulillah motivasinya karena tertarik dengan pengajian itu karena lokasi nya mungkin kaitu nah dekat dengan sekolah anak yang pertama. Kemudian yang meulah tertarik untuk mengikuti kajian itu yaitu Ustazah nya ka ai, Ustazah nya tu barataan alhamdulillah cara penyampaiannya bagus kemudian isi materinya tu jua nyambung dengan kehidupan sehari-hari, apalagi masalah binian, nah kadang mengaitkan dengan rumah tangga, kayapa adab kita lawan laki, kayapa kita harus bersabar, uyuh, lapah jadi Ibu rumah tangga. Nah jadi setiap kajian itu pasti ada hal-hal yang sidin tu menyampaikan itu kaitu nah. Wanita tu surga, Ibu rumah tangga itu pahalanya banyak. Nah jadi ulun termotivasi tarus untuk datang ka ai karena itu memotivasi diri ulun selama ini kan kaya mengeluh uyuh kaitu nah, ulun nih anak 2 sorangan mengajar malam nya begawian rumah tangga sampai anak guring bangun guring kaitu lagi tiap hari kaitu nah ka, jadi itu pang salah satu hal yang membuat ulun bersemangat lagi kaitu nah menjalani hari-hari datang ke pengajian-pengajian yang kaitu ka ai, ibaratnya itu jadi obat hati kita, healing, ulun kadada bejalanan kadada bisi kawan, jadi ulun healing nya itu ya ke majelis, bekawan, melihat dan mendengar ceramah pengajian.²⁸

Adanya kegiatan habsyi juga menjadi daya tarik para peserta didik untuk menghadiri kegiatan Majelis Muslimah ini. Kegiatan habsyi ini juga menyebabkan bertambahnya jumlah peserta didik daripada awal majelis dilaksanakan. Yang awalnya puluhan orang peserta didik yang mengikuti sampai ratusan peserta didik. Seperti perkataan Ibu Rahmi Izzati selaku pengurus Majelis Muslimah yang mengatakan:

Kenapa jadi stabil jumlah jamaah nya itu tuh, karena orang sekitar sini tertarik itu kenapa. Karena ada habsyi, habsyi tetap jalan. Habsyi itu kan anu kalo orang berami habis tu pulang seminggu sekali kemana orang mencari behabsyian palingan mehadang bulannya. Jadi itu kan orang-orang sekitar sini yang tuha an mulai tertarik sudah.²⁹

²⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Maulida Hayati, peserta didik Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, via voice note WA, pada tanggal 30 Mei 2023.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Rahmi Izzati, pengurus Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, di Mesjid At-Taqwa, pada tanggal 9 Juni 2023.

Selanjutnya pelaksana kegiatan Majelis Muslimah yaitu Ibu Rahmi memaparkan tentang tujuan penyampaian materi di masjid At-Taqwa ini adalah untuk mensyiarkan agama Islam sehingga tercipta masyarakat yang beradab dan berilmu. Sebagaimana disampaikan beliau dalam wawancara:

Tujuan dimulainya majelis di masjid nih supaya dapat mensyiarkan Islam lawan menjadikan masyarakat yang baadab wan bailmu. Pabila lagi mandangarakan syair-syair habsyi seminggu sekali ya kalo, sekira maramii masjid. Biasanya kan mahadang Maulid Nabi hanyar banyak yang bahabsyian. Alhamdulillah wahini kawa ma adakan di masjid nih, jama'ahnya sudah cukup stabil kisaran 150-200 an.³⁰

Setiap pengajar mempunyai tujuan yang ingin dicapai baik untuk para peserta didik maupun untuk kembali kepada pengajar itu sendiri. Setelah majelis pembelajaran kitab fikih selesai, peneliti berkesempatan untuk dapat melakukan wawancara dengan pengajar, Ustazah Hj. Jamiah, dan beliau mengatakan:

Tujuan mengajar tuh ya untuk akhirat aja itu aja, kadada apa-apanya ja supaya mati nya nyaman. Artinya menyampaikan apa yang disuruh oleh Allah swt. Itu aja kadada yang lainnya pang. Itu aja niatnya. Artinya menyampaikan ilmu mudahan murid-murid nih kawa menyambungakan itu aja pang niatnya. Kawa meamalakan dan mudah-mudahan kawa menyambungakan kena imbah sudah kedada lagi kena itu aja pang. 30 tahunan sudah ada disini, ya kalo menyampaikan mudah-mudahan nang disampaikan ni kawa meamalakan sorang kawa jua meamalakan dan kawa menyambungakan itu aja pang harapannya kadada lainnya pang.³¹

Adapun wawancara dengan Ustazah Hj. Siti Nor Hasanah beliau juga mengatakan sebagai berikut:

Tujuan Ibu hanya supaya kita menjadi wanita yang sholehah. Karena jar nabi bila seorang perempuan itu sholehah masuklah kalian ke dalam pintu sorga yang manapun yang kau sukai. Tujuan utama untuk menjadi wanita yang

³⁰ Wawancara dengan Ibu Rahmi Izzati, pengurus Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, di Mesjid At-Taqwa, pada tanggal 9 Juni 2023.

³¹ Wawancara dengan Ustazah Hj. Jamiah, Pengajar Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, di Mesjid At-Taqwa, pada tanggal 9 Juni 2023.

sholehah, kada bisa menjadi wanita yang sholehah kecuali baik dulu tauhidnya, mantap sesuai ahli sunnah wal jamaah, fikihnya, tasawufnya. Maksud ahli sunnah wal jamaah itu sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah Saw. yang diturunkan kepada anak cucu sidin Sayyidina Ali, Sayyidina Hasan, Sayyidina Husin terus sampai ke guru-guru kita.³²

Dari beberapa wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pengajaran keagamaan nonformal di Majelis Muslimah memiliki tujuan dari perspektif pelaksana, agar jama'ah yang hadir dapat mendengarkan lantunan *syair-syair habsyi* setiap pekan tidak menunggu waktu tertentu seperti bulan maulid Nabi Saw. dan untuk menyebarkan ajaran Islam serta menciptakan Muslimah yang beradab dan berilmu. Adapun tujuan pengajar dalam mengajar di majelis Muslimah ini yaitu agar dapat mengajarkan ilmu yang dimiliki kepada orang lain serta mengamalkan apa yang diajarkan dengan niat karena Allah Swt. untuk menjadi bekal di akhirat nanti. Kemudian tujuan lainnya yaitu agar para Ibu-Ibu yang hadir di majelis tersebut baik peserta didik maupun pengajarnya menjadi wanita salihah yang memiliki keyakinan yang benar serta berpegang teguh kepada agama Islam yang benar.

Tujuan dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Majelis Muslimah ini juga dikemukakan oleh beberapa peserta didik berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Nur Maulida Hayati:

Kalau selama di At-Taqwa itu ulun umpat pengajian berharap mendapatkan ilmu, kemudian bisa mengamalkan dan ada perubahan dalam hidup ulun mudah-mudahan menjadi orang yang lebih baik lagi.³³

³² Wawancara dengan Ustazah Dra. Hj. Siti Nor Hasanah, Pengajar Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, via telpon WA, pada tanggal 9 Juni 2023.

³³ Wawancara dengan Ibu Nur Maulida Hayati, peserta didik Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, via voice note WA, pada tanggal 30 Mei 2023.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Nur Hayati yang menyampaikan:

Tujuan awal handak meumpati kajian disini nih sambil belajar sifat 20, nang dikatujui tauhid, fikih. Gasan mengisi waktu luang, untuk menuntut ilmu, karna sudah tuha dah.³⁴

Selain itu, diungkapkan oleh peserta didik lainnya sebagai berikut:

Tujuan meumpati pengajian ngini gasan mencari pahala dan ilmu, untuk akhirat jua.³⁵ Menuntut ilmu yang banyak.³⁶ Untuk menambah ilmu dan kajian agama.³⁷

Dari hasil beberapa wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa para pelaksana, pengajar dan peserta didik dalam mengadakan dan menghadiri kegiatan di Majelis Muslimah tersebut memiliki satu tujuan yaitu untuk menuntut ilmu dan menyebarkan agama Islam agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi wanita yang salihah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

2. Metode Pengajaran Keagamaan pada Kalangan Ibu-Ibu di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin

a. Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura

Adapun cara atau metode pengajar dalam menyampaikan materi di Yayasan Tahfizh Ummul Qura ini telah peneliti lihat saat proses pembelajaran berlangsung yaitu memakai metode ceramah dan tanya jawab. Ustazah Erna menjelaskan secara singkat tentang tajwid mulai dari pengertian hukum-hukum bacaan, kemudian

³⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Hayati, peserta didik Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, di Mesjid At-Taqwa, pada tanggal 26 Mei 2023.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Rusdiana, peserta didik Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, di Mesjid At-Taqwa, pada tanggal 26 Mei 2023.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Hj. Maimunah, peserta didik Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, di Mesjid At-Taqwa, pada tanggal 26 Mei 2023.

³⁷ Wawancara dengan Ibu Zainah, peserta didik Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, via chat WA, pada tanggal 25 Mei 2023.

ditanyakan ayat-ayat yang terkait dengan hukum tersebut, sehingga peserta didik yang hadir mengangguk-angguk tanda sudah memahami apa yang disampaikan.³⁸ Begitu juga dengan Ustazah Ihsan saat memulai majelis Tafsir dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian *tadabbur* 2-3 ayat dan lanjut pada hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Ustaz Abu Amar setelah memasuki Aula langsung memulai kajian *tadabbur* Al-Qur'an dengan membaca ayat-ayatnya terlebih dahulu yang akan dibahas, kemudian apabila ayat tersebut terkandung tentang pelajaran Tauhid dan Fikih, maka dijelaskan oleh beliau secara singkat. Menurut peserta didik, cara penyampaian materi oleh pengajar sudah cukup bagus dan jelas. Berikut hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang mengatakan:

Tentang *tadabbur* dengan Ustazah Ihsan. Disuruh menghafal. Ada menghafal jua tapi aku belum tuntung lagi kada mau maju-maju.³⁹ Cara penyampaian untuk mengajari bacaan Al-Qur'an sangat bagus.⁴⁰ Untuk kajian ustaz Abu Amar cukup bagus, cuma kadang-kadang karena beliau adalah orang jawa, kadang-kadang ada yang kurang bisa kita pahami karena memberi materi menggunakan bahasa jawa.⁴¹ penyampaian untuk pengajaran bacaan Al-Qur'an mudah dimengerti, untuk pembelajaran tajwidnya dibikin semudah mungkin untuk diingat.⁴²

³⁸ Observasi pada tanggal 11 Mei 2023 di tempat pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Ummul Qura.

³⁹ Wawancara dengan Ibu Dina Hasanah, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, di aula Ummul Qura, pada tanggal 16 Mei 2023.

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Wahidah, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, via chat WA, pada tanggal 31 Mei 2023.

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Norfajriah, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, via voice note WA, pada tanggal 16 Juni 2023.

⁴² Wawancara dengan Ibu kiki, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, via chat WA, pada tanggal 15 Juni 2023.

b. Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin

Adapun cara pengajar dalam menyampaikan materi di Majelis Muslimah At-Taqwa ini tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana observasi peneliti saat menghadiri pembelajaran-pembelajaran disetiap pekannya,⁴³ di antara pengajar masih ada yang menggunakan metode tradisional ceramah saja seperti ustazah Jamiah tanpa ada tanya jawab dengan peserta didik dengan alasan yang dikemukakan beliau dalam wawancara, yaitu:

Cara menyampaikanku ni kadada teknik khusus, biasa aja, apa adanya aja, karena aku ni kan kada sekolah lah kaya orang tinggi sekolahnya. Lulus aja kada, tamat aja kada dulu bahari tu, hanya mengaji aja, mengaji duduk dengan guru-guru, jadi banyak guruku. Jadi itu aja anunya (maksudnya hanya pakai metode ceramah). Cuma amun sekolah iya tadi, makanya bila nya nangkaya pelajaran-pelajaran itu aku kada kawa meanu. Kada paham kaya kata-kata orang wahini tu nah. Kaini cara-caranya handak belucu-lucu apa kada bisa jadi sewajar apa yang di kitab, itu yang kusampaikan, itu aja. Imbah tuntung menyampaikan. Apa yang sudah ini pang. Apa yang kudapat itu yang kusampaikan. Kadada tanya jawab.⁴⁴

Berbeda dengan ustazah Jamiah adalah ustadzah Hj. Siti Nor Hasanah, beliau memakai metode ceramah tanya jawab dan kisah teladan yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana serta mudah dipahami, seperti yang beliau katakan:

Memang kalo inya penyampaian itu harus dipahami oleh semua umur. Nah jadi semua umur tu tadi kita liat kita tampil di podium tu ni siapa yang lebih banyak diatas 40, 50, atau 60 kah yang tebanyak atau dibawah 40 kah, di sesuaikan. Nah amunnya Ibu dihadapi Ibu-Ibu kampung/banjar ya bahasanya bahasa banjar lah sebagian. Kaitu ai sekira mereka dapat memahami. Amun kada kita paham sorangan kena nang mendengar guring. Nah mun kita kada metode penyampaiannya, jadi kita lihat muka-muka nya tu. Jadi kita musti mengerti ilmu jiwa pengajaran nih, nah orang ni dengan siapa aku bepander nah. Jadi tergantung kelompok Ibu yang Ibu ceramahi. Jadi kita harus melihat siapa pendengar kita nih. Lawan jadi pengajar nih

⁴³ Observasi pada tanggal 26 Mei-23 Juni di Mesjid At-Taqwa Banjarmasin.

⁴⁴ Wawancara dengan Ustazah Hj. Jamiah, Pengajar Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, di Mesjid At-Taqwa, pada tanggal 9 Juni 2023.

kada kawa sadikit bahannya, harus banyak bahan, banyak baca buku supaya materi nya menarik, kada kaitu-kaitu aja, walaupun judul pembahasannya sama⁴⁵

Cara penyampaian materi yang dilakukan oleh pengajar tersebut juga sudah dianggap jelas, sangat bagus, mudah dicerna dan mudah dipahami oleh para peserta didik. Seperti pernyataan Ibu Nur Maulida Hayati berikut:

Penyampaian materi nya bagus ka ai seberataan, jelas, lugas. Masing-masing ustadzah punya ciri khas masing-masing dan punya bahasa atau cara masing-masing untuk memahami jamaah.⁴⁶Materi mudah dipahami dan dicerna.⁴⁷

Metode penyampaian materi dari Ustazah Qudsi hampir sama dengan yang dilakukan oleh Ustazah Nor Hasanah. Selain ceramah, beliau juga melakukan tanya jawab dan sesekali menyampaikan kisah teladan. Begitu juga dengan Ustadzah Syarifah Firdaus menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Dari hasil temuan peneliti tentang metode pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar di Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin secara keseluruhan menggunakan ceramah. Adapun dari 4 orang pengajar, 3 pengajar menggunakan metode tanya jawab yang dengan begitu metode pemahaman dan metode penyadaran dapat terlaksana secara tidak langsung di majelis ini. Adapun pemberian amalan doa-doa hanya diberikan dan disampaikan oleh Ustazah Nor Hasanah.⁴⁸

⁴⁵ Wawancara dengan Ustazah Dra. Hj. Siti Nor Hasanah, Pengajar Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, via telpon WA, pada tanggal 9 Juni 2023.

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Maulida Hayati, peserta didik Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, via voice note WA, pada tanggal 30 Mei 2023.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Zainah, peserta didik Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, via chat WA, pada tanggal 25 Mei 2023.

⁴⁸ Observasi pada tanggal 26 Mei-23 Juni 2023 di Mesjid At-Taqwa Banjarmasin.

3. Problematika Pengajaran Keagamaan pada Kalangan Ibu-Ibu di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin

a. Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura

Problematika pengajaran keagamaan di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar. Ustazah Ernawati selaku pengajar di Yayasan ummul Qura mengatakan:

Ingih biasanya tu kalo memang kalo di PAUD kita kan ada penjaganya, nah kalo sore ini belum ada, dari lembaga sendiri memang belum ada, jadi kan memang kalau untuk kaya gurunya ataupun peserta pelajar nya kalau memang tidak bisa atau tidak ada tempat untuk meninggal anak tidak ada yang menjagakan, gak papa dibawa daripada mamanya gak ngaji gara-gara anaknya kan, mungkin agak terkesan kurang efektif itu kan pasti karna kadang anak-anak itu rewel, nangis tapi insya Allah itu lebih baik daripada tidak ada pembelajaran sama sekali. Sambil kita berbenah nanti mudah-mudahan nantinya lembaga atau yayasan bisa mengadakan tempat penitipan anak untuk semua unit ini. Karena kan kalau kita sendiri mungkin kalau TTQ itu pesertanya tidak sebanyak PAUD. SPP nya pun tidak sebesar PAUD juga kan jadi pengelolaan dana untuk pengeluarannya itu kan lebih terbatas memang pemasukannya juga terbatas.⁴⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, kendala yang dialami pengajar yaitu kurang fokus menyampaikan materi karena mengajar sambil mengasuh anak. Selain itu emosi pengajar yang tidak stabil dalam menghadapi karakter Ibu-Ibu yang beragam, diantaranya sifat sensitif yang tinggi, seperti yang dijelaskan oleh Ustazah Ihsan berikut:

Awal mengajar ibu-ibu neh sempat bingung mehadapinya. Karena telinga tebiasa mandangar bacaan Al-Qur'an yang baik dan lancar, jadi pas Ibu-Ibu sakalinya banyak banar yang harus dibaiki. Salah sadikit langsung dibaiki sampai Ibu-Ibunya neh ada yang tatangis dan jadi kada tapi turun lagi. Dari situ baru mulai balajar cara mehadapinya, cukup dengarakan sampai akhir setoran hafalan...hanyar di poles tunggal dikitan. Ibu-Ibu ini kan sensitifnya tingkat tinggi. Mereka mau hadir aja alhamdulillah. gak ditegur biasanya

⁴⁹ Wawancara dengan Ustazah Ernawati, Pengajar Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, di PAUD Ummul Qura, pada tanggal 11 Mei 2023.

gak grogi ataupun tidak mengeluh biasanya kalau baca salah itu sudah sangat dihargai, diupahi surga. Bagi Allah yang belum bukakan hatinya. Bagi Allah yang sudah membukakan hati itu, masa cucu bisa nenek gak bisa, kan nenek sudah tua. Jadi kalo sudah hidayah tu datang kan gak malu-malu lagi neneknya. Betagih sudah sidin belajar.⁵⁰

Kendala juga terdapat pada peserta didik diantaranya adalah masih mengasuh anak usia balita dan dibawah 10 tahun, sehingga harus membawa anak saat belajar dan membuat tidak bisa fokus saat pembelajaran. Selain itu, karena anak sedang sakit, cuaca yang buruk (hujan yang deras) yang tidak memungkinkan untuk berhadir. Beberapa peserta didik mengatakan:

Ada kendala dalam meumpati pembelajaran, ketika anak sedang sakit atau rewel.⁵¹ Ada suah rasanya semalam kada meumpati kajian, saat hujannya terlalu deras.⁵²

Pada saat proses kegiatan majelis berlangsung, terdapat kendala yaitu tidak fokus mendengarkan materi dari pengajar disebabkan karena waktu pembelajaran di sore hari adalah waktu istirahat peserta didik dari pekerjaannya sehingga menyebabkan kelelahan dan mengantuk. Seperti wawancara peneliti dengan Ibu Norfajriah, beliau mengatakan:

Tentu setiap pembelajaran kadang-kadang bisa kita tidak fokus karena faktor kelelahan dan lain sebagainya apalagi kegiatan itu adalah di sore hari di waktu jam-jam istirahat.⁵³

⁵⁰ Wawancara dengan Ustazah Hj. Ihsan, M.A, wakil ketua I Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura, di aula Ummul Qura, pada tanggal 2 Juni 2023.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Wahidah, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, via chat WA, pada tanggal 31 Mei 2023.

⁵² Wawancara dengan Ibu kiki, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, via chat WA, pada tanggal 15 Juni 2023.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Norfajriah, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, via voice note WA, pada tanggal 16 Juni 2023.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu-Ibu selaku peserta didik tentang kendala yang dialami ketika proses pembelajaran berlangsung:

Pernah tidak fokus karna anak sedang rewel.⁵⁴ Tidak fokus bila yang dibahas terlalu panjang, tidak menarik.⁵⁵ Pernah mengantuk, karena kurang fit stamina.⁵⁶ Untuk kajian ustaz Abu Amar cukup bagus, cuma kadang-kadang karena beliau adalah orang jawa, kadang-kadang ada yang kurang bisa kita pahami karena memberi materi menggunakan bahasa jawa.⁵⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami baik yang dirasakan pengajar maupun peserta didik. Tidak efektifnya pembelajaran dikarenakan belajar dan mengajar sambil mengasuh anak, penguasaan emosi yang tidak stabil saat menghadapi Ibu-Ibu yang mempunyai tingkat sensitif yang tinggi dan penggunaan bahasa yang berbeda antara pengajar dan peserta didik. Mulai dari tidak bisa datang mengikuti pembelajaran karena anak sedang sakit atau rewel, juga tidak fokus akibat kelelahan dan kondisi badan yang kurang sehat juga menjadi bagian dari kendala peserta didik.

Adapun solusi dari problematika pada pengajaran keagamaan di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura yaitu diantaranya pengelola untuk dapat menyediakan fasilitas tempat penitipan anak yang memungkinkan membantu proses pembelajaran bagi pengajar dan peserta didik yang masih dalam kondisi mengasuh anak. Atau tempat bermain diluar ruang pembelajaran, agar anak leluasa

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Wahidah, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, via chat WA, pada tanggal 31 Mei 2023.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Raudhah, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, via voice note WA, pada tanggal 31 Mei 2023.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu kiki, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, via chat WA, pada tanggal 15 Juni 2023.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Norfajriah, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, via voice note WA, pada tanggal 16 Juni 2023.

dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Pengelolaan emosi yang baik, yang bisa dibangun lewat pembinaan, pelatihan pengembangan diri dan buku-buku bacaan yang menunjang. Bagi pengajar diharapkan memakai metode yang beragam dan selalu memperhatikan keadaan atau kondisi peserta didik. Ustaz Abu Amar selaku pengajar mengatakan:

Gini, saya tu kalau mengisi kajian ini. Kita memang sebagai pemateri harus paham dengan kondisi yang dihadapi, siapa yang dihadapi, sehingga kita bagaikan nahkoda harus tahu penumpang. Karna memang yang dihadapi Ibu-Ibu harus tahu gimana yang pas ya. Kalau ini saya kasih materi seperti santriwati yang muda mungkin gak masuk. Apa yang dibutuhkan Ibu-Ibu itu apa di masyarakat. Kenapa kalau fiqih saya ikutkan karena ibadah apapun itu termasuk kajian shalat, bab wudhu ini gak lupa dari ilmu fikih jadi harus perjelas lagi. Harus tau kondisi jamaahnya gitu. Sesuai dengan kebutuhan. Yang penting pemateri itu harus banyak inovasi.⁵⁸

Solusi lain untuk peserta didik yang dari kalangan Ibu-Ibu ini dikemukakan oleh Ustazah Hj. Ihsan selaku pengelola juga pengajar di TTQ, beliau mengatakan:

Cara mengajaknya itu kalo sebetulnya solidnya itu ketika mereka sudah merasa nyaman. Kaya di halaqah ulun itu nah Masya Allah Tabarakallah. Belum lagi tahun ajaran kita tahun dudi ni dimana, kami barang aja asal pian ha jar. Kami mun pian pindah ke SD. Maksudnya pendekatan kita merasa nyaman. Nah kedekatan kaya gitu kadang bingung kalo dipindahkan naik jilid mau pindah. Jadi perempuan itu MasyaAllah nyaman untuk diikat diberdayakan itu nyaman. Halaqah itu kan senin dan rabu, sisanya mereka bersilaturrehmi sesama mereka, bahkan kadang ada halaqah TTQ itu arisan murajaah jua, mencokan murajaah jua, jadi ada geng-geng yang diluar ummul qura. Berawal dari cerita kedekatan mereka di kelas gitu lah. Jadi intinya itu membangun kenyamanan di kelas gitu lah ya Allah dihimung diambung, masyaAllah Ibu cantik gitu dipuji. Pokoknya ada nilai motivasi ada nilai standar kan. Kalo nilai motivasi tu gitu MasyaAllah bacaanya yang sederhana kalo telinga kita nih Sampai akhirnya sudah merasakan kenyamanan di dengar aja, siap didengar nanti dipoles di akhir-akhir, soalnya mun langsung di anu kada turun lagi ampih nangis, memang ada yang sambil nangis-nangis tuh memang ada. Gimana-gimana pun kalo ada kendala tu kan pasti ada cuman kita meminimalisir lah. Sekira caranya kada

⁵⁸ Wawancara dengan Ustaz Abu Amar, Pengajar Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura, di aula Ummul Qura, pada tanggal 26 Mei 2023.

sama Ibu-Ibu dengan kaka-kaka, buhan mahasiswa lah ya soalnya mentalitasnya mentalitas penuntut ilmu lah ya sedangkan Ibu-Ibu ni kan kadang orang merasa sudah tua, mau kesini tu nah yang mahal banget.⁵⁹

Dari wawancara dengan pengajar di atas, dapat disimpulkan bahwa solusi bagi para peserta didik dari kalangan Ibu-Ibu adalah membuat mereka merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti menggunakan metode dan penyampaian materi yang sesuai dengan keadaan peserta didik yaitu cara penyampaian yang sederhana dan dengan bahasa yang mudah dipahami. Pemberian motivasi dan pujian atas hasil yang dicapai juga dilakukan secara berkala agar peserta didik merasa usaha belajarnya dihargai sehingga menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran. Cara memotivasi peserta didik dijelaskan oleh Ustazah Ernawati selaku pengajar sebagai berikut:

Biasanya kan kalau salah satunya itu kan ada bulanan itu kan ada absennya direkap absennya biasanya ada bintang-bintang. Ada bintang kehadiran, bintang tahsin, bintang tahfizh, kan ada namanya gitu. Nah kalau ada nama misal Ernawati tiga kali saja hadir kan ada rasa malu, iyaa banyaknya jadi lebih memotivasi secara tidak langsung.⁶⁰

Selain itu, solusi bagi peserta didik yang tidak bisa mengikuti kajian dikemukakan dalam wawancara dengan beberapa peserta didik sebagai berikut:

Alhamdulillah ada dukungan di rumah jadi kada papa. Di rumah ada yang membantui pagi-pagi jadi kawa aja meninggalkan. Rajin kada begawi di rumah bemasak ai dulu. Anak di rumah makanan.⁶¹ Menyiapkan keperluan anak agar tetap senang ketika ikut.⁶²

⁵⁹ Wawancara dengan Ustazah Hj. Ihsan, M.A, wakil ketua I Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura, di aula Ummul Qura, pada tanggal 2 Juni 2023.

⁶⁰ Wawancara dengan Ustazah Ernawati, Pengajar Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, di TAUD Ummul Qura, pada tanggal 11 Mei 2023

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Dina Hasanah, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, di aula Ummul Qura, pada tanggal 16 Mei 2023.

⁶² Wawancara dengan Ibu Wahidah, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, via chat WA, pada tanggal 31 Mei 2023.

Dengan demikian, menyiapkan kebutuhan anak sebelum mendatangi pembelajaran termasuk solusi bagi peserta didik Ibu-Ibu yang masih mengasuh anak di rumah.

Selain itu, untuk menghindari ketidak fokusan pada saat proses pembelajaran, beberapa peserta didik melakukan hal-hal yang dikemukakan dalam wawancara sebagai berikut:

Kalau tidak fokus... buka hp, coret-coret, bertanya ke teman sebelah apakah dia paham dengan penjelasan materi.⁶³ Ya paling tidak misalnya ngantuk sekali kita biasanya ambil air wudhu atau kita lebih banyak memperhatikan kepada beliau atau menjauhi dari teman yang biasanya bisa mengajak untuk berbicara.⁶⁴ balik lagi ke niat awal untuk belajar Al-Qur'an.⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa solusi atas kendala yang dialami oleh Ibu-Ibu saat mengalami tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran adalah diantaranya mengambil air wudhu saat mulai mengantuk, berusaha menghindari teman duduk yang mengajak bicara, dan mencatat apa yang penting terhadap isi pembelajaran.

b. Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin

Dalam pelaksanaan pengajaran keagamaan nonformal di majelis, tentu tidak terlepas dari adanya kendala atau rintangan. Di antara kendala yang dialami oleh salah satu pengajar di Majelis Muslimah At-Taqwa adalah metode mengajar yang

⁶³ Wawancara dengan Ibu Raudhah, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, via voice note WA, pada tanggal 31 Mei 2023.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Norfajriah, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, via voice note WA, pada tanggal 16 Juni 2023.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu kiki, peserta didik TTQ atau Sekolah Ibu Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, via chat WA, pada tanggal 15 Juni 2023

tidak variatif yang hanya mengandalkan ceramah tanpa ada interaksi tanya jawab, selain itu tidak disiplin waktu, karena adanya kesibukan selain mengajar. Hal ini menyebabkan Proses pembelajaran menjadi terlambat dari jadwal yang sudah disepakati. Ustazah Hj. Siti Nor Hasanah selaku pengajar mengatakan:

Ibu kadada pang kendala cuma Ibu nih Ibu kada hanya ceramah Ibu jua kebelujuran dan memang takdirnya jua diminta Ibu jadi pembimbing umrah, jadi ditolak akan umrah. Nah beulah PT jua Ibu, jadi Ibu wayahini double tugas Ibu. Disamping Ibu menyampaikan ceramah agama, Ibu juga mendampingi masyarakat membawa jamaah tiap tahun Ibu amun ada yang mendaftar. Nah kadang-kadang Ibu turun ke Mesjid Taqwa, jam 9 sekalinya ada orang datang di gambut kawalah Ibu meninggalakan dari gambut. Kadang Ibu bejanji jam 9, taka jam setengah 10. Kendala waktu jar Ibu tadi tedobel tugas. Disamping jadi Ibu rumah tangga, gawian-gawian kada kesudahan banyaknya. Pulang Ibu menyampaikan dakwah pulang membawa umrah tiap bulan, jadi Ibu dalam berdakwah nih kendala nya.⁶⁶

Ustazah Hj. Jamiah yang sudah menjadi pengajar selama 30 tahunan mengatakan:

Selama ini nyaman aja dengan kondisi di majelis. Parak aja rumah, di lokasi, nyaman aja semuanya, kadada halangan apa-apa, alhamdulillah tu lah. Kadada lalu kendala. Aku itu tesarah inya haja bila inya handak bisa, inya jua tapi aku tuh kada papa. Kayapa kah orang nya , aku kadada masalah.⁶⁷

Adapun kendala yang dialami peserta didik diantaranya tidak bisa datang ke majelis dikarenakan kesibukan di lain tempat bertepatan dengan jadwal pembelajaran, anak yang sedang sakit dan tidak bisa ditinggalkan, dan lain sebagainya. Ibu Nur Maulida Hayati sebagai peserta didik mengatakan:

⁶⁶ Wawancara dengan Ustazah Dra. Hj. Siti Nor Hasanah, Pengajar Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, via telpon WA, pada tanggal 9 Juni 2023.

⁶⁷ Wawancara dengan Ustazah Hj. Jamiah, Pengajar Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, di Mesjid At-Taqwa, pada tanggal 9 Juni 2023.

Kalau malas kadada pang ka ai, cuman anak banarai yang jadi pertimbangan, misalnya garing, ulun kada tulak. Atau ulunnya yang kada memungkinkan kada sempat lagi waktunya.⁶⁸

Berdasarkan observasi peneliti, karakter para peserta didik yang ada di Majelis Muslimah At-Taqwa ini cukup beragam. Dari usia 30-70 tahun dengan latar belakang yang berbeda-beda dari Ibu rumah tangga, mantan pedagang sampai pensiunan PNS. Bagi Ibu-Ibu lansia, mengisi hari tua dengan hal-hal yang bermanfaat membuat mereka senang ke majelis ini, karena sudah terlepas dari pengasuhan anak yang sudah berkeluarga. Akan tetapi ada sebagian Ibu-Ibu muda yang masih mengasuh anak, akhirnya membawa anak mereka ke majelis.

Pada saat pembelajaran berlangsung, terdapat kendala yang membuat peserta didik tidak fokus mendengarkan materi dari pengajar karena sibuk memperhatikan anak yang dibawa bersamanya di majelis, ataupun karena mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Berikut beberapa pernyataan peserta didik yaitu:

Kalau mengantuk belum pernah pang lagi ka ai. Kada fokus nya karena anak pang rajin, sambil mehatiakan anak bejalan-jalan ke tangga.⁶⁹ Bisa jua tekalap waktu mendangarakan pengajiannya.⁷⁰ Alasannya kada turunan inya ngantuk apa macam-macam, ceramahnya biasa aja, datar jadi urang mengantuk.⁷¹

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Maulida Hayati, peserta didik Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, via voice note WA, pada tanggal 30 Mei 2023.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Nur Maulida Hayati, peserta didik Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, via voice note WA, pada tanggal 30 Mei 2023.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Hayati, peserta didik Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, di Mesjid At-Taqwa, pada tanggal 26 Mei 2023.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Rahmi Izzati, pengurus Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, di Mesjid At-Taqwa, pada tanggal 9 Juni 2023.

Berdasarkan observasi peneliti, penyebab ketidak fokusan peserta didik juga didorong oleh keterlambatan mereka datang ke majelis, sehingga menyebabkan malas untuk bergabung di kumpulan peserta didik yang semangat dan focus karena posisi duduk yang dekat dengan pengajar. Mereka lebih memilih untuk duduk agak jauh, bisa karena malu karena datang terlambat atau memang tidak menjadikan ilmu sebagai prioritas, sehingga peneliti melihat beberapa dari mereka saling berbincang dan ada yang mengantuk bersandar ditiang masjid saat pembelajaran berlangsung.⁷²

Adapun solusi dari problematika pada pelaksanaan pembelajaran di Majelis Muslimah At-Taqwa yaitu diantaranya untuk peserta didik datang lebih awal ke lokasi majelis agar dapat duduk mendekati pengajar di depan sehingga dapat mendengarkan pembelajaran dengan lebih jelas dan tetap fokus serta tidak mengantuk. Hal ini dilakukan oleh para peserta didik seperti yang diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

Kalaupun misalnya malas atau kada fokus, cara ulun lah mungkin lebih bekemuka duduknya, bemaju mendekati Ustazah.⁷³ Datang jangan telambat jadi bekumpul dimuka. Beimbay lawan orang yang katuju dengan pengajian. Yaa istighfar supaya mata kada barat, andaki minyak kayu putih, dihirup, itu aja.⁷⁴ Fokus memperhatikan dan mencatat kajian.⁷⁵ Ngantuk ada haja. Di haur-haur ai beistilah nah dIbuka kah buku.⁷⁶ Kadada ai caranya, karena handak bawaan hati. Tapi munnya tulak masing-masing. Bulikan

⁷² Obsevasi pada tanggal 26 Mei-23 Juni 2023 di Masjid At-Taqwa Banjarmasin.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Nur Maulida Hayati, peserta didik Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, via voice note WA, pada tanggal 30 Mei 2023.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Hayati, peserta didik Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, di Mesjid At-Taqwa, pada tanggal 26 Mei 2023.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Zainah, peserta didik Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, via chat WA, pada tanggal 25 Mei 2023.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Hj. Maimunah, peserta didik Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, di Mesjid At-Taqwa, pada tanggal 26 Mei 2023.

hanyar beimbay. Mulai subuh kada bebulikan. Bila kadada ceramah jadi bulik ai.⁷⁷

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, cara untuk menghindari tidak fokus pada saat kegiatan majelis berlangsung adalah dengan membaca istighfar dan duduk di tempat yang lebih dekat dari pemateri dengan berusaha untuk datang lebih awal lagi sehingga dapat bergabung dengan kumpulan Ibu-Ibu yang semangat menuntut ilmu.

Para peserta didik yang merupakan kalangan Ibu-Ibu ini juga banyak yang sadar bahwa menuntut ilmu adalah suatu keharusan, sehingga mereka dengan senang hati ingin terus menghadiri kegiatan majelis tanpa ada kendala apapun. Seperti Ibu Hj. Maimunah selaku peserta didik yang sangat bersemangat mengatakan:

Ada ja di sempat-sempatakan ai, kalau kita lapang ni makinnya aturannya besemangat banar. Be anak be cucu rajin bawa cucu. Kadada alasan kada hadir di majelis. Mudahan ai apa yang kita gawi di ridhoi Allah taala yang penting kita beniat duduk majelis dengarakan hiih sambil jua dianu digawi diamalkan yang jar guru bacaan *lailaahailallah* kah 100 kali kah sehari nah musti bacaai saban hari tuh. Pokoknya mulai senin sampai ahad ada aja majelis tegantung kita ja lagi. Siang pagi malam tapi aku malam kada pang ke masjid tu nah, siang aja rajin. Yang kawa dijangkau. Apalagi yang hanyar-hanyar nih rami haul datu seberataan orang datangan.⁷⁸

Selanjutnya solusi bagi pengajar agar proses pembelajaran dan penyampaian materi berlangsung secara efektif dan lancar yaitu metode yang dipakai untuk menyampaikan materi tidak hanya metode ceramah saja, akan tetapi

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Rusdiana, peserta didik Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, di Mesjid At-Taqwa, pada tanggal 26 Mei 2023.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Hj. Maimunah, peserta didik Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, di Mesjid At-Taqwa, pada tanggal 26 Mei 2023.

selang-seling dipakai metode tanya jawab dan bercerita. Sehingga suasana menjadi lancar dan peserta didik tetap semangat dalam mendengarkan kegiatan tersebut. Seperti yang dikatakan oleh pelaksana kegiatan Majelis Muslimah At-Taqwa, Ibu Rahmi Izzati yang mengatakan:

Mun lawan Ibu Norhasanah kami kada pernah mengantuk, mendengarkan. Makanya jar sidin harus banyak-banyak beisi bahan yang sidin tuh kena mun ke Mekkah tuh lah bercerita sidin nih, nangini sedikit aja sidin bawakan yang di buku nih palingan sedikit ja, habis tuh sidin bekisah, kami mendengarkan bujur.⁷⁹

Demikian juga disampaikan oleh Ustazah Nor Hasanah berkenaan dengan cara membuat peserta didik antusias:

Nah untuk mengisi materi jangan pernah berhenti untuk belajar, kalo kita berhenti untuk belajar, apa yang kita sampaikan jangan pernah berhenti siang malam belajar dengan berbagai macam teknik. Jadi selalu ada bahan. Jadi untuk menjadi seorang penceramah itu harus belajar untuk bisa dipahami orang untuk bisa menyampaikan lawan orang supaya kada rugi meninggalkan anak. Jadi penceramah itu jangan meharap pemberian orang. Amun diulah pencarian kada usah beceramah. Intinya tujuan awal bedakwah tadi kita *lillahitaala*. Untuk supaya para Ibu-Ibu ni fokus mendengarkan ceramah. Nah itu tadi kembali kepada bahan yang kita sampaikan. Mun sudah hapal urang nyataai urang bepanderan hapal dah baca manakib siti khadijah nangingitu aja yang disampai akan tiap minggu orang hapal ai. Kita cari bahan misalnya kita membaca manakib siti khadijah apa tanggapan orang Siti Khadijah sebelum menikah dengan Rasulullah. Musti banyak kita bisi buku kada kawa sedikit.⁸⁰

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk menjadi pengajar sebaiknya memiliki banyak bahan ajar atau referensi sehingga dalam menyampaikan materi tidak monoton dan dibuat sederhana agar peserta didik dapat

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Rahmi Izzati, pengurus Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, di Mesjid At-Taqwa, pada tanggal 9 Juni 2023.

⁸⁰ Wawancara dengan Ustazah Dra. Hj. Siti Nor Hasanah, Pengajar Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin, via telpon WA, pada tanggal 9 Juni 2023.

lebih mudah memahami isi materi. Selain cara menyampaikan materi juga harus variatif, walaupun judulnya sudah sering disampaikan, tapi ada hal-hal yang lebih detail yang kebanyakan orang belum mengetahui, bisa disinkronkan dengan kisah teladan dal lain-lain sehingga membuat peserta didik tertarik untuk mendengarkan kelanjutan setiap pembelajaran.

C. Analisis Data

1. Gambaran Materi Pengajaran Keagamaan pada Kalangan Ibu-Ibu di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin

a. Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan data-data tentang gambaran materi pengajaran keagamaan pada kalangan Ibu-Ibu di Yayasan Tahfizh Qur'an Ummul Qura sebagai dijelaskan sebagai berikut.

Kitab yang dipakai dalam pembelajaran dan penyampaian materi diantaranya adalah buku Tahsin Tilawati yang terdiri dari 6 jilid dan buku tajwid, Tafsir dari beberapa kitab Tafsir diantaranya, *ibnu katsir* karangan Abu Al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir dan kitab Tafsir *Fii dzilaalil Qur'an* karangan Sayyid Quthb. Adapun kitab lainnya yaitu *Al-Ibriz* karangan oleh KH. Bisri Mustafa, kitab *Kifayatul Akhyar* karangan oleh Imam Taqiyuddin Abu Bakar Muhammad Al-Hushni Al-Husaini Ad-Dimasyq, kitab *Ibanatul Ahkam* karangan dari Abu Abdullah bin Abdus Salam Allusy, kitab *Bulugul Maram* karya dari Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, dan kitab *Al-Mîzan al-Kubrâ* karangan oleh Imam Abdul Wahab Al-Sya'rani. Adapun penjelasan materi berikut dijelaskan di bawah ini:

1) Tahsin

Tahsin dalam membaca Al-Qur'an berarti ketentuan-ketentuan yang mengatur bagaimana membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik atau bagus. Adapun materi tahsin, yaitu sebagai berikut:

- a) Tartil ialah membaca Al-Qur'an dengan tenang dan pelan, dengan tadabbur maknanya, mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya, serta memberikan hak-hak huruf tanpa tergesa-gesa.
- b) Tamam al akhtha fi al makhraj (membetulkan kesalahan dalam pengucapan makhraj),
- c) Tamam al harakat (kesempurnaan membaca harakat)
- d) At-taswiyah (menyamarkan bacaan yang sama)
- e) Ghorib (bacaan yang asing dalam Al-Qur'an)
- f) Waqf
- g) Hamzah

2) Tahfidz Al-Qur'an

Secara bahasa, tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an yang keduanya memiliki arti berbeda. Kata tahfidz artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa arab hafadza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa atau ingat. Jadi, menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Sementara Al-Qur'an ialah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk manusia hidup di dunia, yang diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan, dan Al-Qur'an

merupakan firman Allah Swt. Maka dapat diberi kesimpulan bahwa tahfidz Al-Qur'an ialah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. agar dihapal supaya tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian.⁸¹

3) Tafsir Al-Qur'an

Kata tafsir diambil dari kata fassara yufassiru tafsiiran (تفسير) yang berarti keterangan dan uraian, Al Jurjani berpendapat bahwa kata tafsir menurut pengertian bahasa al-kasyaf wal iz-har yang artinya menyingkap dan melahirkan.⁸²Tafsir adalah penjelasan terhadap kalamullah atau menjelaskan lafal Al-Qur'an dan pemahamannya.⁸³Tafsir adalah ilmu yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan makna-makna kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad Saw., serta menyimpulkan kandungan-kandungan hukum dan hikmahnya.⁸⁴ Dari beberapa rumusan tafsir yang dikemukakan ulama, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya tafsir adalah sesuatu hasil usaha dan tanggapan, penalaran, dan ijtihad manusia untuk menyingkap nilai-nilai samawi yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

⁸¹ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Bogor: Guipedia, 2020), 13.

⁸² Al-Jurjani, *At-Ta'rifa, At-Thaba'ah wa An-Nasyr wa At-Tauzi'*, Jeddah, t. t, 63.

⁸³ Abdul Hamid Al-Bilali, *Al Mukhtashar Al-Mashun Min Kitab Al Tafsir Wa Al-Mufashirun* (Kuwait: Dar al Dakwah, 1405).

⁸⁴ Manna' Khalil Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2008). Al Hafizh al-Imam Jalaluddin Suyuthi, *Al-Itqan* (Kairo: Dar At-Turath, n.d), 925.

4) *Tadabbur* Al-Qur'an

Tadabbur Al-Qur'an merupakan kebutuhan hati. Sebab manusia juga membutuhkan asupan secara Rohani. Banyak cara untuk mentadabburi Al-Qur'an, diantaranya ialah memperbaiki bacaan Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an di malam hari, diam ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an, mengulang-ulangi ayat yang memberikan pengaruh dalam hati, menghitung bentuk ungkapan ungkapan Al-Qur'an, memahami makna ayat yang mencakup pembahasan fikih, tauhid, tasawuf atau islam, iman, dan ihsan, juga termasuk sirah agar dapat diambil pembelajaran dari hasil mempelajari Al-Qur'an dan *tadabbur* tersebut bagi kehidupan, sehingga Al-Qur'an dapat menjadi salah satu alat yang digunakan dalam merespon problematika kehidupan.⁸⁵

Selanjutnya tujuan pelaksana kegiatan pembelajaran, pengajar dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi Tahsin dan Tafsir Al-Qur'an, Tauhid serta Fikih di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura ini mempunyai tujuan yang dapat disatukan yaitu menyebarkan dan menambah ilmu pengetahuan tentang agama Islam, menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan memperbaiki bacaannya dan untuk menjalin silaturahmi dan kerjasama antar orangtua dan pihak yayasan untuk melancarkan program Yayasan. Sebagaimana

⁸⁵ Marhamah Hasan, *Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur'an Dengan Makna Al-Qur'an* (Bandung: Bangun Cipta Nusantara, 2021), 7.

hadits Dari Abu Umamah al-Baahili *radhiyallahu 'anhu* bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، حَتَّى النَّمْلَةَ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْحُوتَ، لَيُصَلُّونَ
عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرِ

Dalam hadist lain yang semakna dari Abu Darda' *radhiyallahu 'anhu* bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

“Sesungguhnya orang yang memahami ilmu (agama dan mengajarkannya kepada manusia) akan selalu dimohonkan (kepada Allah Ta’ala) pengampunan (dosa-dosanya) oleh semua makhluk yang ada di langit dan di bumi, termasuk ikan-ikan di lautan.”⁸⁶

Dua Hadits di atas menunjukkan tentang keutamaan seseorang yang mempelajari agama yang bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah Saw. yang kemudian menyebarkan kepada umat manusia. Para ulama yang menyebarkan ilmu agama adalah pewaris para Nabi Saw. karena merekalah yang menggantikan tugas para Nabi dan Rasul *alaihissalam* yaitu menyebarkan petunjuk Allah Swt. dan menyeru manusia untuk menjalani kehidupan ke jalan yang diridhai-Nya

b. Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin.

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan data-data tentang gambaran materi pengajaran keagamaan pada kalangan Ibu-Ibu di Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin dijelaskan sebagai berikut.

⁸⁶ HR Abu Dawud (no. 3641), at-Tirmidzi (no.2682) dan Ibnu Hibban (no.88), dishahihkan oleh imam Ibnu Hibban dan Syaikh al-Albani *rahimahullah*, serta dinyatakan hasan oleh imam ibnul Qayyim *rahimahullah* dalam kitab “Miftaahu daaris sa’adah” (1/63).

Materi yang diajarkan dalam kegiatan di Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin adalah materi Tauhid, Fikih, Hadits dan Tawawuf. Diantara materi yang diajarkan meliputi Tauhid, Fikih, Hadis, dan Tasawuf. Ustazah Jamiyah dengan pembawaan yang tenang menyampaikan materi Fikih yang sudah disiapkan beliau dari kitab *Sairussaalikin*, begitu juga Ustazah Nor Hasanah yang menyampaikan materi Tauhid yang sesuai dengan kehidupan Ibu-Ibu sehari-hari menggunakan kitab Sifat 20, Ustazah Qudsi yang mengajar Tasawuf dengan kitab *Zaadul Muttaqin* dan Ustazah Firda yang mengajar Hadits dengan kitab *Arba'in An-Nawawi*. Adapun penjelasan materi-materi tersebut sebagai berikut dibawah ini.

1) Tauhid

Hasil wawancara dengan pengajar yang ada di Majelis Muslimah At-Taqwa bahwa salah satu materi yang disampaikan kepada jamaah adalah Tauhid. Tauhid merupakan salah satu dari ajaran Islam. Tauhid menurut Syekh Muhammad Abduh yang dikutip oleh Syafii yaitu ilmu yang membahas tentang wujud Allah Swt, sifat-sifat yang wajib bagi-Nya, sifat-sifat yang jaiz yang disifatkan kepada-Nya, dan sifat-sifat yang sama sekali wajib ditiadakan dari-Nya (mustahil). Juga membahas tentang Rasul-Rasul Allah Swt, untuk menetapkan kebenaran risalahnya, apa yang wajib ada pada dirinya, hal-hal yang jaiz dihubungkan (dinisbatkan) pada diri mereka dan hal-hal yang terlarang menghubungkannya pada diri mereka.⁸⁷ Dengan demikian, ilmu Tauhid adalah ilmu yang memberikan bekal pengertian tentang pedoman keyakinan hidup manusia, ilmu Tauhid berperan untuk memberi pedoman

⁸⁷ Syafii, "Dari Ilmu Tauhid/Ilmu Kalam Ke Teologi: Analisis Epistemologis," *TEOLOGIA* 23 No. 1 (2012): 3.

dan arah, agar manusia selalu tetap sadar akan kewajibannya sebagai makhluk terhadap khaliknya. Mempelajari ilmu Tauhid sebagai ilmu yang mempelajari pokok-pokok agama yang sangat penting itu hukumnya wajib. Dengan mempelajari ilmu Tauhid dapat mengetahui yang baik dan yang buruk, yang baik harus dijadikan pedoman dan yang buruk harus ditinggalkan.

Salah satu pengajar di Majelis Muslimah At-Taqwa yaitu Ibu Siti Nor Hasanah mengajarkan Tauhid dengan memakai kitab Sifat Dua Puluh. Kitab Sifat Dua Pūluh merupakan kitab kecil dan tipis berbahasa Arab Melayu yang isinya sangat padat mengenai ajaran tauhid tentang kepercayaan Allah dan Nabi Muhammad. Dalam bidang tauhid kitab ini termasuk kategori kitab yang mesti dipelajari bagi setiap mu'min.⁸⁸ Dalam kitab Sifat Dua Pūluh Sayid Usman menjelaskan konsep mengenal Tuhan melalui sifat-sifat-Nya. Tuhan memiliki dua puluh sifat yang wajib diketahui, pada sifat-sifat tersebut telah ada dalil aqli dan naqli. Tiap-tiap satu dari sedemikian sifat terkandung ma'na di dalamnya, sifat-sifat tersebut mesti di yakinkan bagi orang yang beriman dalam ketaatan dan perbuatannya bahwa Tuhan bersifat dengan sifat-sifat-Nya.

2) Fikih

Hasil wawancara dengan pengajar yang ada Majelis Muslimah At-Taqwa bahwa salah satu materi dalam kajian keislaman yang disampaikan kepada jamaah adalah Fikih. Fikih merupakan sebuah cabang ilmu yang bersifat ilmiah, logis dan

⁸⁸ Irfan Magdanta, "Konsep Tauhid Sifat Dua Puluh Dalam Pandangan Sayid Usman Betawi Dan Tim Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari (Studi Perbandingan)" (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari, 2019), h. 34.

memiliki obyek dan kaidah tertentu. Dalam syariat agama Islam terdapat hukum-hukum yang mengatur segala aktifitas manusia, perkataan maupun perbuatan. Hukum-hukum itu ada kalanya disebutkan secara jelas serta tegas dan ada kalanya pula hanya dikemukakan dalam bentuk dalil-dalil dan kaidah secara umum. Hukum-hukum itulah yang diatur dalam kajian Fikih. Fikih adalah sebuah cabang ilmu agama Islam yang bisa dipelajari, didirikan di atas kaidah-kaidah yang bisa dipresentasikan dan diuji secara ilmiah.⁸⁹

3) Hadis

Hasil wawancara dengan pelaksana kegiatan di Majelis Muslimah At-Taqwa bahwa salah satu materi dalam kajian keIslaman yang disampaikan kepada jamaah adalah Hadis. Hadis menurut ahli hadits adalah segala yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw, baik berupa ucapan, perbuatan, *taqrir* (diam atau persetujuan) atau sifat baginda Nabi Muhammad Saw.⁹⁰

Hadis merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an. Keberadaannya merupakan penjelas terhadap apa yang ada dalam Al-Qur'an. Peranan hadis menjadi semakin penting jika didalam ayat-ayat Al-Qur'an tidak ditemukan suatu ketetapan, maka hadis dapat dijadikan dasar hukum dalam dalil-dalil keagamaan. Disamping itu, hadis diamalkan dan diaktualisasikan dalam

⁸⁹ M. Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqih* (Surabaya: Buku Pena Salsabila, 2013), 145.

⁹⁰ Muhammad Hambal Shafwan, *Studi Ilmu Hadits (Panduan Lengkap Memahami Ilmu Hadits Dirayah Dan Riwayah, Serta Dilengkapi Studi Sembilan Kitab Induk Hadits)* (Malang: CV Pustaka Learning Center, 2020), 9.

kehidupan sehari-hari.⁹¹ Dengan demikian, ilmu hadis merupakan pusat syara' bagi umat Islam, yang berisi segala perintah dan larangan serta dasar-dasar hukum Islam. Karena sumber hukum Islam diambil dari Al-Qur'an dan Hadis.

4) Tasawuf

Hasil wawancara dengan pelaksana kegiatan di Majelis Muslimah At-Taqwa bahwa salah satu materi dalam kajian keislaman yang disampaikan kepada peserta didik adalah Tasawuf. Tasawuf merupakan jalan atau cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan cara mempraktikkan konsep-konsep yang ada dalam tasawuf. Konsep-konsep yang ada dalam tasawuf mengarahkan manusia atau sufi untuk berada sedekat mungkin dengan Allah Swt. Tasawuf juga merupakan rangkaian eksperimen jiwa dalam menempuh jalan penyucian dan penempaan rohani yang dituntun oleh kerinduan kepada Allah Swt. Dalam Tasawuf ada *maqamat* dan *ahwal*. *Maqamat* adalah konsep dalam Tasawuf yang menunjukkan kedudukan spiritual seorang sufi di mata Allah Swt. *Maqamat* ini sifatnya tentu sangat subjektif, Karena berdasarkan pengalaman spiritual masing-masing sufi. Begitupun dengan *ahwal* umumnya buku-buku tasawuf memiliki subjektifitas sendiri dalam merumuskan kondisi spiritual atau *ahwal*.⁹²

Selanjutnya tujuan utama diadakannya kegiatan pembelajaran untuk Ibu-Ibu adalah untuk menciptakan Muslimah yang beradab dan berilmu. Adapun tujuan

⁹¹ Silvia Riskha Fabriar and Kurnia Muhajarah, "Kajian Kitab Al Arba'in Nawawiyah: Deskripsi, Metode, Dan Sistematisasi Penyusunan," *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan, Teknologi* 19 No. 2 (2020): 204.

⁹² Arrasyid Arrasyid, "Konsep-Konsep Tasawuf Dan Relevansinya Dalam Kehidupan," *El-Afkar* 9 No. 1 (2020): 49.

pengajar dalam mengajar adalah mengamalkan apa yang diajarkan dengan niat karena Allah Swt., dan menjadi bekal di akhirat nanti. Selain itu, agar para Ibu-Ibu yang hadir di majelis tersebut baik peserta didik maupun pengajarnya menjadi wanita salihah yang memiliki keyakinan yang benar serta berpegang teguh kepada agama Islam yang benar. Hal demikian sesuai dengan tujuan pengajaran agama Islam yang ada dalam Al-Qur'an. Pada QS. Ath-Thur/52: 56 berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Tujuan pengajaran Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah Swt., yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akhirat. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah Swt. Tujuan hidup manusia yaitu beribadah kepada Allah Swt.⁹³

Sebagaimana hadits Rasulullah Saw. yang bersabda:

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِهَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

Tujuan pengajaran keagamaan pada kalangan Ibu-Ibu ini selanjutnya adalah agar menjadi wanita yang shalihah. Abu `Idad yang dikutip oleh Murdianto mengatakan bahwa wanita shalihah atau yang disebut *mar`atus shâlihah* adalah wanita yang benar-benar taat kepada Allah dengan segala perintah dan larangan yang ada. Dia tidak membantah ketentuan Allah dan menyerahkan seluruh

⁹³ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pengajaran Islam (Menuntun Arah Pengajaran Islam Indonesia)* (Medan: LPPPI, 2016), 42.

hidupnya untuk berbakti kepada Allah semata.⁹⁴ Hal demikian merupakan salah satu dari tanda seorang wanita dikatakan sebagai wanita shalihah yaitu wanita yang memiliki keimanan bertakwa kepada Allah Swt., dan Rasulullah Saw. Keimanan merupakan kunci utama dari sifat shalih karena mustahil bagi wanita untuk memiliki sifat shalih tanpa adanya keimanan di dalam hatinya. Sebab, tindakan atau akhlak seseorang tergantung keyakinannya terhadap sesuatu yang lebih agung yang dia yakini bahwa “Dia” selalu mengawasi segala tingkah lakunya. Oleh sebab itu, perempuan shalihah akan menunjukkan budi pekerti yang baik sebagai wujud keimanannya kepada Allah dan rasul-Nya.

Selanjutnya tujuan para peserta didik menghadiri majelis Muslimah At-Taqwa yaitu mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat dengan menambah ilmu pengetahuan tentang agama Islam dari segi ibadah ataupun *muamalah* agar bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode Pengajaran Keagamaan pada Kalangan Ibu-Ibu di Yayasan Tahfizh Al-Qur’an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin

a. Yayasan Tahfizh Al-Qur’an Ummul Qura

Adapun cara atau metode pengajar dalam menyampaikan materi di Yayasan Tahfizh Ummul Qura ini berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu memakai metode ceramah dan tanya jawab yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, yaitu kalangan orang dewasa.

⁹⁴ Murdianto and Suparyani, “Karakteristik Wanita Shalihah Dalam Tafsir Ath-Thabari (Kajian Tafsir Surat an-Nisa Ayat 34 Dan al-Ahzab Ayat 33),” *AL-Karima: Jurnal Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 5 No. 2 (2021): 34.

Menurut Djamarah yang dikutip oleh Sulaiman, ada beberapa kelebihan dan kekurangan pada metode ceramah ini, di antaranya:

- 1) Kelebihan metode ceramah
 - a) Pengajar mudah dalam menguasai kelas.
 - b) Metode ini sangat mudah dilaksanakan.
 - c) Dapat diikuti oleh peserta didik dalam jumlah yang besar.
 - d) Pengajar dapat menjelaskan bahan pelajaran berjumlah besar.
- 2) Kekurangan metode ceramah
 - a) Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme.
 - b) Peserta didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan merasa rugi dan peserta didik yang lebih tanggap auditifnya akan lebih besar menerimanya.
 - c) Metode ini bila terlalu lama akan membosankan.
 - d) Sulit mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar peserta didik.
 - e) Menyebabkan peserta didik pasif.⁹⁵

Untuk metode tanya jawab merupakan metode yang membuat pengajar bertanya tentang hal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dan peserta didik menjawabnya. Lebih lanjut, metode tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.⁹⁶

⁹⁵ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pengajaran Agama Islam (PAI): Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI* (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017), 168.

⁹⁶ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 201.

b. Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin

Metode mengajar pada pengajaran nonformal turut menentukan sukses atau tidaknya suatu pembelajaran. Untuk peserta didik dewasa ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

1) Metode Ceramah

Hasil wawancara dengan pengajar yang ada di Majelis Muslimah At-Taqwa bahwa salah satu metode pembelajaran yang dipakai adalah metode ceramah. Peserta didik disini sebagai pendengar yang mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta mencatat hal-hal penting yang diterangkan oleh pengajar.⁹⁷ Dengan demikian, metode ceramah ini dapat membuat peserta didik pasif karena peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat saja. Untuk metode ceramah ini sudah meliputi metode pemahaman dan metode penyadaran. Metode ini sangat berperan dalam pengajaran nonformal untuk peserta didik dewasa, karena mereka merasa puas jika ilmu yang didapat diketahui sumbernya, dasar hukumnya, dan landasan pemikirannya sehingga menjadi motivasi yang kuat untuk terus belajar.

Seorang pengajar dalam menyampaikan materi menyisipkan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang pahala dan ancaman dalam setiap ketaatan dan kedzoliman yang dilakukan. Dalam hal ini terdapat pesan-pesan yang membuahkan kesadaran bagi peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan. Seorang pengajar dan peserta didik tidak perlu merasa lebih di antara keduanya, karena keduanya

⁹⁷ Sulaiman, *Metodologi ...*, 168.

saling memberi ilmu dan pengetahuan. Dalam suasana pengajaran orang dewasa, kondisi antara pengajar dan peserta didik tidak dibatasi oleh usia, pengetahuan, pengalaman, dan sikap. Maka sikap saling memperingati sangat dibutuhkan dalam membangun persesuaian pengajaran orang dewasa.⁹⁸

2) Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil wawancara, metode tanya jawab dilakukan antara pengajar dan peserta didik secara individual dan kelompok. Metode tanya jawab adalah metode dimana pengajar bertanya tentang berkaitan dengan materi yang dipelajari sedangkan peserta didik menjawabnya.⁹⁹ Pengajar dan peserta didik ikut terlibat aktif dalam hal bertanya dan respon atas pertanyaan-pertanyaan yang ada.

3. Problematika Pengajaran Keagamaan pada Kalangan Ibu-Ibu di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin

a. Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura

Problematika dalam pelaksanaan pengajaran keagamaan di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an terbagi meliputi 2 kategori:

1) Pengajar

Pengajar terkendala dalam kegiatan mengajar dikarenakan sambil mengasuh anak, penguasaan emosi yang tidak stabil saat menghadapi Ibu-Ibu yang mempunyai tingkat sensitif yang tinggi dan penggunaan bahasa yang berbeda antara pengajar dan peserta didik.

2) Peserta didik

⁹⁸ Bakri Anwar, "Konsep Pengajaran Andragogi Menurut Pengajaran Islam," *Ad-Daulah* 6 (2017): 42.

⁹⁹ Sulaiman, *Metodologi...*, 170.

Direntang usia 30-40an Ibu-Ibu masih memiliki anak yang harus diasuh dan didampingi untuk keperluan sehari-hari, sehingga beberapa peserta didik membawa bersamanya anak mereka. Hal ini membuat ketidak fokusan dalam menerima materi, karena belajar sambil meladeni anak main atau rewel karena mau tidur diwaktu yang bersamaan. Selain itu rentang usia 50 tahun keatas juga mengalami kesulitan karena tidak dapat memahami dengan baik bahasa yang dipaparkan oleh pengajar dari luar daerah banjar (Jawa). Tidak fokus akibat kelelahan dan kondisi badan yang kurang sehat karena waktu pembelajaran sore hari adalah waktu istirahat nereka dari kesibukan.

Solusi terhadap problematika pengajaran keagamaan di Yayasan Tahfiz Al-Qur'an Ummul Qura meliputi 2 kategori:

1) Pengajar

Pertama, mendapatkan fasilitas penitipan anak. Selain mendapat fasilitas penitipan anak untuk anak tidur, bermain dan belajar, peserta didik juga dapat mengkondisikan anak terlebih dahulu sebelum berangkat ke tempat belajar, supaya tidak kehilangan fokus memikirkan anak agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kedua, pengelolaan emosi yang baik. Pengelolaan emosi yang baik sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Menghadapi karakter Ibu-Ibu yang mempunyai sensitifitas tinggi diperlukan kesabaran. Diantara cara dan upaya yang dapat dilakukan untuk pengelolaan emosi ini adalah dengan membaca buku pengembangan diri atau mengikuti pelatihan dan pembinaan terkait hal tersebut.

Ketiga, mengadakan translator. Bagi pengajar yang datang dari luar pulau Kalimantan Selatan, misal dari Jawa yang kurang menguasai bahasa daerah setempat, bisa difasilitasi translator atau mempelajari bahasa setempat, sehingga terbangun komunikasi dan pembelajaran yang efektif.

2) Peserta Didik

Pertama, mendapatkan fasilitas penitipan anak. Selain mendapat fasilitas penitipan anak untuk anak tidur, bermain dan belajar, peserta didik juga dapat mengkondisikan anak terlebih dahulu sebelum berangkat ke tempat belajar, supaya tidak kehilangan fokus memikirkan anak agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kedua, metode aktif learning. Metode aktif learning dalam pembelajaran melibatkan peserta didik dalam berinteraksi, oleh karena itu metode ini dapat membuat peserta didik tidak malu bertanya ketika ada kalimat pengajar dalam mengajar yang tidak dipahami.

b. Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin

Problematika dalam pelaksanaan pengajaran keagamaan di Majelis Muslimah At-Taqwa meliputi 2 kategori:

1) Pengajar

Pengajar hanya mengandalkan ceramah saja tidak mau mencoba cara/ metode mengajar yang variatif, sehingga peserta didik lebih sedikit yang memilih untuk berhadir pada kajian tersebut. Selain itu pengajar yang mempunyai kesibukan diluar waktu pembelajaran dengan waktu yang juga tidak tetap, menyebabkan ketidak disiplin dengan waktu kedatangan di majelis.

2) Peserta Didik

Peserta didik diusia 30-40 an yang masih mengasuh anak, mengalami kesulitan dalam mengikuti setiap kajian di majelis ini. Dengan waktu kegiatan yang diadakan di pagi hari juga cukup membuat kerepotan dalam mengkondisikan anak, apalagi disaat anak sedang dalam kondisi kurang sehat. Selain itu peserta didik yang datang terlambat juga akan duduk lebih jauh dari pengajar dan kumpulan peserta didik yang aktif dan semangat, sehingga beberapa ada yang tertidur dan mengobrol antar sesama peserta didik.

Adapun solusi terhadap problematika pelaksanaan pengajaran nonformal di Majelis Muslimah At-Taqwa meliputi 2 kategori:

1) Pengajar

Pertama, menggunakan metode belajar yang variatif. Mencari bahan ajar sebanyak-banyaknya agar tidak monoton dalam penyampaian materi sehingga pembahasan menjadi lebih menarik. Selain menggunakan metode ceramah, ada berbagai macam metode pembelajaran yang cocok diaplikasikan untuk kalangan ibu-ibu, diantaranya sebagai berikut: (1) *Metode Pemahaman*, yakni Inti dari metode ini adalah pemahaman peserta didik terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu peran akal (rasio) sangatlah penting. Al-Qur'an banyak menggunakan retorika yang bervariasi untuk menggunakan akal untuk berfikir, makanya orang dewasa merasa puas jika ilmu yang didapat diketahui sumbernya, dasar hukumnya, dan landasan pemikirannya. Penggunaan akal ini dapat dipahami melalui dialog Nabi Ibrahim: Allah berfirman pada Q.S. Al-Baqarah/2: 260; (2) *Metode Penyadaran*, konsep metode penyadaran dalam pengajaran Islam dapat dicermati

dari beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang pada intinya membangun kesadaran berpesan kepada kebaikan, kesabaran dan kedamaian, memberi nasihat, ancaman, ganjaran pahala, hukuman dan pengendalian hawa nafsu. Salah satunya ada pada Q.S. Ad-Dzariyat/51: 55; (3) *Metode Praktik*, metode praktik sangat dibutuhkan untuk menerapkan metode pemahaman dan penyadaran. Sebab dari pemahaman akan munculnya kesadaran dan kesadaran menjadi landasan dalam beramal.¹⁰⁰ Metode ini dalam pengajaran Islam dapat berupa penugasan dan keteladanan. Al-Qur'an menganjurkan agar perbuatan didasari pengetahuan, sehingga perilaku manusia adalah perilaku *amali* dan dapat dipraktikkan secara langsung dengan orang lain. Keteraturan hubungan manusia dengan lingkungan, toleransi terhadap sesamanya serta pengorbanan sosial membutuhkan latihan yang rutin.¹⁰¹

Kedua, disiplin waktu. Berusaha untuk mengatur waktu sesuai dengan prioritas masing-masing dan mengkondisikan antara satu pekerjaan dengan pekerjaan lainnya sehingga terhindar dari keterlambatan dalam mengajar.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa "Pengajar merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan tulisan dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pengajar pada perguruan tinggi".¹⁰²

¹⁰⁰ Sumiati and Asra, *Metode Pembelajaran* (Banten: PT Sandiarta Sukses, 2019), 104.

¹⁰¹ Anwar, "Konsep Pengajaran Andragogi...", 43.

¹⁰² Departemen Pengajaran Nasional, "Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pengajaran Nasional," *Jakarta: Direktorat Pengajaran Menengah Umum*.

Supriadi mengutip laporan dari jurnal *Educational Leadership* edisi Maret 1993, bahwa ciri pengajar profesional dituntut memiliki lima hal, yaitu:

- a) Pengajar harus mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya.
- b) Pengajar menguasai secara mendalam bahan/ materi pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya.
- c) Pengajar bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai teknik evaluasi, mulai dari cara pengamatan perilaku sampai tes hasil belajarnya.
- d) Pengajar mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya.
- e) Pengajar seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Apabila kelima hal tersebut dapat dimiliki oleh pengajar, maka dapat disebut sebagai pengajar yang benar-benar profesional dalam menjalankan tugasnya.¹⁰³

2) Peserta Didik

Pertama, meluruskan niat dalam belajar. Meluruskan niat belajar karena Allah Swt. akan membantu dalam memotivasi jiwa peserta didik agar tidak hilang fokus saat terdistraksi dengan hal lain yang ada di sekitarnya.

Kedua, disiplin waktu. Mempersiapkan dan mengkondisikan keperluan dan kebutuhan anak lebih awal agar dapat berhadir ke majelis sesuai waktunya di pagi

¹⁰³ Dedi Supriyadi, *Satuan Biaya Pengajaran Dasar Dan Menengah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 14.

hari. Selain itu, dengan kedatangan yang lebih awal, memungkinkan mencari posisi duduk yang mendekati pengajar sehingga dapat lebih fokus mendengar dan menyimak materi yang disampaikan. Ketika ada beberapa yang mulai mengantuk, mengupayakan untuk mengubah posisi dari diam menjadi bergerak, bisa dimulai dengan tangan yang digerak-gerakkan atau berwudhu agar dapat kembali fokus.